

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:
RENI FITRIAWATI
NIM. 19001858

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:
RENI FITRIAWATI
NIM. 19001858

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jln. KH. Dewantara 15 A Iring mulyo Kota Metro Lampung 34111
(1507 Fax. (0725) 47296 email: stajuni@stainmetro.ac.id, website www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING DALAM PENINGKATAN
EFEKTIVITAS BELAJAR DI MADRASAH
ALYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : **RENI FITRIAWATI**

No. Pokok Mahasiswa : 19001858

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah pada Program
Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 1961122 199603 1 001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Masykurillah, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jln. KH. Dewantara 15 A Iring mulyo Kota Metro Lampung 34111

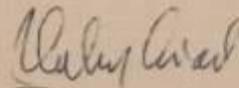
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi@stainmetro.ac.id website www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

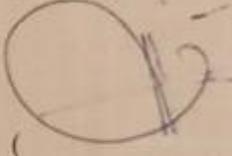
Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR, disusun oleh RENI FITRIAWATI dengan NIM. 19001858, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021.

TIM PENGUJI :

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Ketua Sidang/Pembimbing I/ Penguji II

()

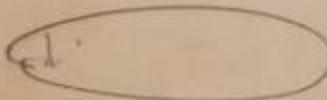
Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembahas utama/Penguji I

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II / Penguji III

()

Metro, 06 Agustus 2021
Direktur

()

Dr. Muktar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Reni Fitriawati. 2021. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis E-learning ini sifatnya fleksibel sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimana saja. Penggunaan media seperti *E-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?. 2) Apa kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo. 2) Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek kajian penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik kelas X IPS 2 berjumlah 5 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan teknik yang digunakan yaitu teknik interview atau wawancara terstruktur, teknik observasi nonpartisipan (pengamatan/pencatatan) dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah NU 02 Sidorejo bahwa pembelajaran e-learning efektif namun terdapat kendala dalam penerapannya. Hal ini ditunjukkan dengan indikator efektivitas belajar seperti ketuntasan belajar, aktifitas belajar peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. 2) Adapun kendala dan solusi yang terjadi kekuatan jaringan internet dan kuota internet solusinya gunakan fasilitas sekolah seperti wifi, kurangnya motivasi solusinya tingkatkan memotivasi dan nasehat, mayoritas santri di pondok pesantren solusinya pemberian materi berupa hard file, kesiapan sumber daya manusia belajar dengan teman sejawat. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan teknologi kepada guru maupun peserta didik maka pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan terkait aplikasi e-learning dan aplikasi sejenisnya.

ABSTRACT

Reni Fitriawati. 2021. Implementation of E-Learning-Based Learning in Increasing Learning Effectiveness at Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, Sekampung Udik, East Lampung. Postgraduate Thesis of the Metro Lampung State Islamic Institute.

The use of E-learning-based learning technology is flexible so that students can take lessons anywhere. The use of media such as E-learning in a learning process is expected as an alternative to overcome the problem of learning independence of students. The formulation of the problem in this study are: 1) the implementation of E-learning based learning in increasing the effectiveness of learning at Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?. 2) What are the obstacles and solutions in implementing E-learning-based learning in increasing the effectiveness of learning at Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?. The objectives of this study are: 1) To analyze the implementation of E-learning based learning in increasing the effectiveness of learning at Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo. 2) To analyze the constraints and solutions in the implementation of E-learning-based learning in increasing the effectiveness of learning at Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

This research is a qualitative research with field research as the object of study. The primary data source in this study was interviews with teachers. The secondary data sources in this study were interviews with the principal and 5 students of class X IPS 2 totaling 5 people. The method used in this study is a data analysis method with the techniques used are interview techniques or structured interviews, non-participant observation techniques (observation/recording) and documentation used to obtain the background of the establishment of the school. The technique of guaranteeing the validity of the data used is source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

The results showed that 1) the Implementation of E-learning-Based Learning in Increasing the Effectiveness of Learning that E-learning was effective but there were obstacles in its application. This is indicated by indicators of learning effectiveness such as learning completeness, student learning activities, and teacher's ability to manage learning. 2) As for the obstacles and solutions that occur, the strength of the internet network and internet quotas, the solution is to use school facilities such as wifi, the lack of motivation is the solution to increase motivation and advice, the majority of students in Islamic boarding schools the solution is to provide material in the form of hard files, readiness of human resources to study with peers. For this reason, in improving technology capabilities for teachers and students, the school needs to hold training related to e-learning applications and similar applications.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Reni Fitriawati**

NPM : 19001858

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	t
ب	B		ظ	z
ت	T		ع	`
ث	S		غ	G
ج	J		ف	F
ح	h		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Z		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	'
ص	Ş		ي	Y
ض	đ			

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
اي	Ai
او	Au

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya; "Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri".¹

Dalam ayat tersebut kita dapat mengambil sebuah motto yakni: Bersungguh sungguhlah dalam menjalani ketaatan kepada Allah.

¹ Qs. Al-Ankabut (29): 6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia dan Hidayah-Nya, maka saya persembahkan keberhasilan ini kepada :

1. Ibu Suyanti dan Ayah M. Nur Hasan, yang dengan penuh kasih sayangnya telah mendidik, membina, memberikan dorongan baik moril ataupun materil, senantiasa mendoakan dengan sepenuh hati dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
3. Kakak M. Ivan Affandi dan Adik Ika Alwiyahsari yang saya sayangi, telah memberikan semangat dan motivasi.
4. Sahabat-sahabat tersayang Leni Andriani, Nurul Khoiriyah, M.Pd, Amelia Zakiatu Aulia, M.Pd, serta rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana PAI kelas B yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Almamater tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas *taufik* dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Masykurillah, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan Tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Ayahanda dan Ibunda Penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur dan dewan guru beserta staf yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.
10. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan khususnya Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Kelas B sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10

A.	Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i>	10
1.	Pengertian Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i>	10
2.	Konsep <i>E-learning</i>	13
3.	Filosofis <i>E-learning</i>	14
4.	Karakteristik <i>E-learning</i>	15
5.	Model Pengembangan <i>E-learning</i>	16
B.	Efektivitas Belajar	19
1.	Pengertian Efektivitas Belajar	19
2.	Indikator Efektivitas Belajar	21
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar.	23
C.	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> dalam Peningkatan Efektivitas Belajar.....	25
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	28
A.	Rancangan Penelitian	28
B.	Sumber Data	29
C.	Teknik Pengumpulan Data	30
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A.	Temuan Umum	
1.	Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	39

2.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	42
3.	Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	43
4.	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	43
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	44
6.	Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	46
7.	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur.....	48

B. Temuan Khusus

1.	Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur	49
2.	Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur.....	64

C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur	69
2. Analisis Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 : Tokoh Pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	40
4.2 : Daftar Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo	41
4.3 : Batas Wilayah Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	43
4.4 : Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	44
4.5 : Perabot Kantor Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	46
4.6 : Guru dan pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.....	47
4.7 : Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo	48
4.8 : Daftar Nama Informan.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Prasurvey/Research
2. Surat Tugas Mengadakan Observasi/Survey
3. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian
4. Surat Keterangan
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Keterangan Koding
8. Transkrip Hasil Wawancara
9. Foto Kegiatan Penelitian
10. Aplikasi E-Learning Madrasah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
12. Riwayat Hidu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah globalisasi secara populer dapat diartikan menyebarnya segala sesuatu secara sangat cepat ke seluruh dunia. Oleh karena itu tantangan bangsa Indonesia saat ini adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif maupun komparatif di semua sektor, termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *E-learning*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik.²

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan pihak lembaga sekolah, guru dan siswa untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif.³ Pendidikan merupakan barisan terdepan dalam upaya memajukan suatu bangsa dan negara, pembelajaran *E-learning* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar *E-learning* dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, *Rumah Belajar*, *Zoom*, *Video Convergence*, *Telepon* atau *Live Chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *Whatsapp Group* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian para guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui *Video Call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua. Pembelajaran melalui *E-learning*, tidak lagi dibatasi oleh

²Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris", dalam *Jurnal TATSQIF Volume 17, No. 1, Juni 2019*, hal. 20.

³Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015*, hal 176.

ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Para guru harus diyakinkan bahwa teknologi informasi memiliki efektivitas dan kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Teknologi informasi tidak akan bisa menggantikan kedudukannya sebagai guru, melainkan membantunya paling tidak untuk menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin diajarkannya. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan kepercayaan dirinya serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan Teknologi informasi untuk pembelajarannya yang dapat membantu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.⁴

Penggunaan media seperti *E-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar peserta didik, karena dalam penggunaannya memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Akhir-akhir ini diseluruh dunia sedang mengalami wabah atau virus yang sama yaitu Pandemi *Covid -19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

⁴Budiana, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis”, dalam *Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 – 62*, hal 60.

Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat *Covid-19*, salah satunya mengenai proses belajar dirumah. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran dirumah dimasa pandemi *Covid-19*, sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya *Google Classroom, Zoom, Youtube, Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran.

Mengacu pada pembahasan di atas maka Madrasah Aliyah NU 02 Sidorejo Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu institusi lembaga pendidikan formal yang senantiasa berusaha menerapkan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* yang telah ditetapkan. Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara *E-learning* bagi para siswa melalui aplikasi *E-learning Madrasah* yang dibuat oleh sekolah dan *Whatsapp Group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya pandemi virus *Covid-19* seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah *Online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *Whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.⁵

Belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 27 April 2020, Pukul 09:00 WIB.

E-learning. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru mulai membuka kelas dari pukul 07.00 hingga 13.30. Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orangtua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui *Whatsapp Group*. Untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus di posting melalui grup sehingga semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.⁶

Dari data survei yang diperoleh salah satu tenaga pendidik Ibu Dian selaku guru mata pelajaran Fiqih, Peneliti menemukan kendala bahwasannya dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dirasakan pengaplikasian pembelajaran e-learning yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil, pemberian tugas sebagai pengganti jadwal pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berlangsung pernah mencoba menggunakan *Zoom* untuk *Meeting* (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas, tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada beberapa hal yang menghambat seperti keterbatasan tingkat pemahaman siswa dalam cara menggunakan aplikasi, kendala siswa yang bermukim di pondok pesantren yang memiliki peraturan tidak diperkenankan mengoperasikan andorid sewaktu-waktu untuk mengikuti *Zoom*/pembelajaran secara daring secara full, kekuatan *Signal* di masing-masing daerah tempat tinggal siswa yang kurang mendukung, dan ada

⁶Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih pada 27 April 2020, Pukul 11:00 WIB.

juga yang tidak cukup memiliki kuota internet. Selain itu para guru juga mencari alternatif lain media pembelajaran *E-learning* dengan aplikasi *E-learning Madrasah*, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan siswa, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk dan aplikasi *e-learning* ini dirasa lebih *fleksibel*.⁷ Jadi, dengan adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orangtua diharapkan mampu menjadikan pembelajaran *E-learning* menjadi efektif.

Penelitian ini dilakukan agar terselenggaranya pembelajaran secara online yang mampu memberi dukungan bagi berlangsungnya pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik bisa melakukan diskusi dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain dalam forum diskusi yang disediakan dalam sistem *E-learning* tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, dengan sub fokus: (1) Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning*, (2) Efektivitas Belajar, (3) Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo. Oleh karna itu maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika pada 27 April 2020, Pukul 11:30 WIB.

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?
2. Apa kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo”, sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pendidik yaitu dapat menambah wawasan dan menambah sumbangan pemikiran tentang bentuk dan implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

2. Manfaat untuk sekolah adalah hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan efektivitas belajar.
3. Manfaat untuk siswa yaitu hasil penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan serta peningkatan efektivitas belajar yang maksimal, dilihat dari implementasi pembelajaran *E-learning* dan perubahan perilakunya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian/ hasil karya (buku) yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Muksin Wijaya dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran E-learning Berbasis WEB dengan Prinsip E-pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dilakukan pengembangan model pembelajaran dalam membantu guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa,⁸ sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran *e-learning* untuk membantu meningkatkan efektivitas belajar siswa.

M. Elfin Noor dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara*",

⁸Muksin Wijaya, "*Pengembangan Model Pembelajaran E-learning Berbasis WEB dengan Prinsip E-pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", (Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), [Url/Pdf/](#) diakses pada 21 Desember 2020, Pukul: 19:27 WIB.

dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pencapaian sikap spritual, sikap sosial, proyek, produk dan ketuntasan belajar peserta didik,⁹ sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada *E-learning* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu proses belajar mengajar.

Numiek Sulistyو Hanum dalam penelitiannya yang berjudul, “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa standar mutu pelaksanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran *E-learning*, materi, metode serta mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan *E-learning*,¹⁰ sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada persiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yaitu sekolah mempersiapkan perangkat *E-learning* dan tim ahli untuk kemudian di sosialisasikan dan di terapkan kepada seluruh elemen sekolah, seperti guru dan siswa sebagai alat bantu pembelajaran.

⁹M. Elfin Noor, “*Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara*”, (Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017), Url//Pdf// diakses pada 21 Desember 2020, Pukul: 19:48 WIB.

¹⁰Numiek Sulistyو Hanum, “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”, (Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), Url//Pdf// diakses pada 21 Desember 2020, Pukul: 20:04 WIB.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis *E-learning*

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen siswi-siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹¹ Dengan kata lain pembelajaran suatu sistem yang bertujuan, harus direncanakan guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi

¹¹Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Metro : Kaukaba, 2015), hal. 7

pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.¹² Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹³ Jadi dapat penulis simpulkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung merupakan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dengan demikian pembelajaran berlangsung dengan melibatkan

¹²Helmina Mauludiyah, *No Name Learning*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), hal 3.

¹³Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 3.

¹⁴Helmina Mauludiyah, *No Name Learning*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), hal 4.

komponen seperti pendidik, peserta didik dan sumber belajar, sehingga dari proses interaksi yang berlangsung diharapkan akan menciptakan output/hasi yang optimal.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁵ Dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis *E-learning* merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh teknologi, seperti audio, video, gadget atau komputer, dengan begitu pembelajaran *E-learning* mampu melengkapi atau menunjang pembelajaran secara konvensional di kelas. Sehingga pembelajaran akan dilaksanakan dengan lebih fleksibel tanpa ada batas ruang dan waktu.

¹⁵Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, dalam *Jurnal Pendidikan : Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hal 74.

2. Konsep *E-learning*

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *Cyber* (Maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *Cyber* yang dimaksudkan disebut dikenal dengan istilah *E-learning*.¹⁶ *E-learning* sudah lama diperkenalkan dan diterapkan di Indonesia namun belum signifikan, akhirnya pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19 pembelajaran berbasis *E-learning* gencar dilaksanakan.

Konsep *E-learning* sendiri sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK digunakan sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik adalah subyek yang memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan *E-learning*. Untuk mencapai keberhasilan itu, pengajar dan peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK.

E-learning merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun peserta didik. Oleh

¹⁶Taufik, *E-learning bagi Guru-guru di MA Negeri 1 Gresik dan SMA Assa'adah Gresik untuk Mewujudkan Konsep Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer*, dalam *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2017*, hal. 28.

karena itu keberhasilan penggunaan *E-learning* dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan peserta didik terhadap fasilitas TIK yang dibutuhkan untuk mengakses internet, dengan menyediakan *Computer, Modem, Laptop*, atau *Note Book* dengan fasilitas tersebut pada saat ini bukanlah sesuatu yang murah, dan cenderung sulit untuk disediakan baik oleh pengajar maupun peserta didik, terutama secara perorangan.¹⁷ Dengan begitu pembelajaran berbasis *E-learning* di sektor pendidikan dapat terlaksana apabila daya dukungnya terpenuhi.

Dari paparan di atas, maka ciri khas *E-learning* yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja. Dengan teknologi informasi, *E-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional.¹⁸ Dengan demikian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini telah memperpendek jarak antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran secara *Online* pada saat ini bukan hanya kalangan mahasiswa saja tetapi sudah merambah ke sekolah-sekolah.

3. Filosofis *E-learning*

Terdapat filosofi dalam *E-learning* yakni sebagai berikut:

- a. *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *Online*.

¹⁷Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 166.

¹⁸*Ibid*, hal. 166.

- b. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, *CD-ROM*, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas siswa amat tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas *E-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Dengan begitu pembelajaran secara online akan memperkuat dan membantu terlaksananya pembelajaran.

4. Karakteristik *E-learning*

Pembelajaran *E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronika, di mana guru dan siswa,

¹⁹Mohammad Yazdi, *E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, dalam *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1, Maret 2012*, hal. 146.

siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *Computer Networks*).
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*Self Learning Materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.²⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa *E-learning* pada dasarnya merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

5. Model Pengembangan Sistem *E-learning*

Ada tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis *E-learning*, yaitu *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*.

- a. *Web Course*.

Penerapan *E-learning* pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian,

²⁰*Ibid*, hal 147.

dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

b. *Web Centric Course*.

Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pelajaran melalui *web* yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah disiswai melalui internet tersebut.

c. *Web Enhanced Course*.

Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Oleh karena itu peran tenaga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan perkuliahan, menyajikan materi melalui *web* yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan

komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.²¹

Dengan demikian ketiga model pengembangan sistem *E-learning* tersebut diharapkan dapat digunakan untuk merancang *E-learning* sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna semaksimal mungkin.

Untuk menghasilkan *E-learning* yang menarik dan diminati, ada tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *E-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan *E-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta lebih diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *E-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. hal ini membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya.²² Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

²¹Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University", dalam *Jurnal, IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018, hal. 32-33.

²²Mohammad Yazdi, *E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, dalam *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hal. 147.

B. Efektivitas Belajar

1. Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam menggunakan data, sarana maupun waktunya. Artinya efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan.²³ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian terhadap segala sesuatu yang telah disepakati atau ditetapkan sehingga diperoleh hasil yang maksimal/baik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.²⁴ Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.²⁵ Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, keduanya merupakan satu kesatuan yang berkaitan.

Secara lebih jelas dikemukakan bahwa belajar efektif adalah suatu perilaku yang terjadi secara sadar, positif, aktif, efektif dan fungsional melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang

²³Mega Rahmawati, *Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal 50.

²⁴Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Metro : Kaukaba, 2015), hal. 4.

²⁵Tabrani Rusyan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal. 199.

dan teratur sehingga membentuk suatu pola perilaku baru.²⁶ Efektivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi peserta didik yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama pendidik yang profesional.²⁷ Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tergantung pada cara belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Dari konsep efektivitas dan konsep belajar diketahui pengertian efektivitas belajar sebagai tingkat pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran melalui usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh apa yang menjadi tujuan dengan menggunakan berbagai fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi yang mendukung.²⁸

Dengan demikian efektivitas belajar menjadi tolok ukur keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain yang dilakukan melalui suatu tindakan dan proses kegiatan belajar baik itu

²⁶Ajeng Pudak Pinasti, *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Keefektivan Belajar*, dalam *Jurnal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 4, No. 1, April 2015, hal 9.

²⁷*Ibid*, hal 9.

²⁸Mega Rahmawati, *Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal 50.

secara konvensional (tatap muka) maupun secara online yang dilakukan dengan terstruktur.

2. Indikator Efektivitas Belajar

Adapun indikator dalam efektivitas belajar :

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan dan ketuntasan belajar dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif (berpikir, mengingat, memahami, memecahkan masalah) karena untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perorangan, jika secara kelompok ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Secara perorangan dapat dinyatakan telah dicapai jika peserta didik telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.²⁹

²⁹ M. Khafid, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi : Motivasi Belajar Sebagai Variable Intervening*, dalam *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 37, No 1, Juni 2008*, hal 48.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/ menjawab. Dalam menunjang aktivitas belajar peserta didik diperlukan adanya kemauan serta motivasi yang kuat agar belajar dianggap sebagai aktivitas dan kegiatan yang menyenangkan serta memperoleh manfaat. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru

adalah pengajar di kelas.³⁰ Jika dilihat dari ketiga indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi peserta didik saja, melainkan juga ditinjau dari segi proses dan sarana yang menunjang proses terlaksana dengan efektif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Belajar sebagai proses atau aktivitas yang diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut. adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa:

- 1) Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
- 2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua yaitu: Pertama, keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Kedua, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

³⁰Fransiska Saadi, *Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*, dalam *Artikel Penelitian*, Pontianak 2013, hal 7.

b. Faktor dari luar diri siswa:

- 1) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
- 2) Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- 3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan.³¹ Dengan mengetahui faktor di atas maka langkah baiknya jika terlebih dahulu memperhatikan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran.³² Dengan demikian diharapkan kepada pendidik untuk lebih komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan memperhatikan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik.

³¹Mega Rahmawati, *Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal. 51.

³²Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat : CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 94.

C. Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Peningkatan Efektivitas Belajar

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar dan guru juga menjadi sumber belajar yang dominan. Proses belajar *E-learning* akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang.

Hal ini senada dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa *E-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar yang kegunaannya untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran³³. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

E-learning termasuk model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan ini, peserta didik dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, sebab ia dapat belajar di mana saja, kapan

³³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 33.

saja, yang penting tersedia alatnya. E-learning merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengan e-learning pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi.³⁴

Melalui *E-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab ia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Peserta didik juga dapat berdiskusi secara *Online* dengan pakar-pakar pada bidangnya, melalui *E-mail* atau *Catting*. Kemudian Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh.

Pembelajaran berbasis *E-learning* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital dan sifatnya yang fleksibel sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimana saja tanpa batas ruang dan waktu. Mengingat bahwa sektor pendidikan pada saat ini yang sedang mengalami perubahan pola pembelajaran, dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi *Online*. Inilah yang menjadikan pembelajaran *E-learning* pada saat ini gencar dilaksanakan. Adanya pandemi *Covid-19* saat ini, tidak menyurutkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi digital pada sektor pendidikan,

³⁴ Hadion Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumbar : Insan Cendikia Mandiri, 2021) hal. 23.

dengan *E-learning* maka pendidik dan peserta didik akan sadar betapa pentingnya teknologi sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian sistem aplikasi pembelajaran berbasis *E-learning* akan membantu para peserta didik dan pendidik dalam belajar mengajar bisa efektif dan efisien dimana dalam pembelajaran berlangsung tidak harus bertatap muka atau datang ke sekolah untuk membahas materi, mengerjakan soal dan bimbingan belajar, melainkan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis *Online* yang dapat diakses diluar lingkungan sekolah atau dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran *E-learning* sudah memiliki berbagai macam fitur yang dirancang untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari penjabaran materi, ujian latihan soal, dan kemudahan berdiskusi dapat dilakukan dalam ruang lingkup *E-learning* Sehingga para peserta didik dapat mengalihkan pola pembelajarann dari yang sebelumnya konvensional menjadi *Online* karena semua kebutuhan peserta didik sudah disediakan di *E-learning*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian Deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.³⁵ Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif berupa proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan sebuah metodologi yang menyelidiki tentang fenomena sosial masalah manusia”.³⁶ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kinerja untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁷ Penelitian ini mengadakan deskriptif untuk memberi gambaran yang lebih luas dalam situasi atau keadaan yang menjurus kepada implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis mengenai implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar di

³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 34.

³⁷Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosyda Karya, 2012), hal. 8.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

“Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait pertanyaan-pertanyaan Peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan”.³⁸ Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau objek yang diteliti baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.”³⁹ Pengertian lain data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertanyaannya”.⁴⁰ Sumber data primer yang Peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

³⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 87

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 39

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau data yang di dapat dari pihak kedua. “Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan”⁴¹. Adapun menurut pendapat lain, “data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”⁴². Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, peserta didik, serta bahan-bahan pustaka yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penunjang penulisan ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Maka pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data penting dalam penelitian. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewera*) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara

⁴¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian.*, hal. 88

⁴²Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, hal. 205

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴³

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab kesempatan lainnya.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dalam jumlah informan yang sedikit. Berdasarkan dari pengertian wawancara tersebut, wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara yang pertama adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁴

Setelah memahami pengertian dari wawancara terstruktur maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti harus membawa pedoman untuk melakukan wawancara dengan informan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara yang selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur.

⁴³Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 186

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 138

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang sedikit lebih bebas sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, peneliti harus mendengar secara teliti dan mencatat informasi yang diungkapkan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara yang terakhir adalah wawancara tak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang responden.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dalam wawancara tak struktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam wawancara ini Peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci dari informan jika jawaban dari informan dianggap kurang lengkap.

⁴⁵Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Thaleologia Jaffray, 2018), hal. 38.

⁴⁶*Ibid.*, hal. 39.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, maka wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* yang sudah terprogram dengan melibatkan kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan.

2. Observasi

Selain menggunakan teknik analisis data berupa wawancara Peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung.⁴⁷

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari Peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi Nonpartisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipanpeneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸

Setelah memahami jenis-jenis observasi di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana melakukan pengumpulan data Peneliti tidak terlibat namun hanya sebagai pengamat independen. Berdasarkan jenis observasi yang digunakan, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo mengenai implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar.

Data yang didapatkan berupa hasil pengamatan dalam peningkatan efektivitas belajar yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁴⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, hasil belajar, sarana dan prasarana serta administrasi kegiatan sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 145

⁴⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hal. 102-103.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.⁵⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.⁵¹ Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Sumber data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 02 Sidorejo. Adapun “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁵² Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁵⁰Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274

⁵²*Ibid.*

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁵³

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Data yang Peneliti peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin banyak peneliti lapangan maka akan semakin banyak jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka dalam hal ini perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 244

⁵⁴*Ibid.*, hal.247

Proses reduksi data dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari catatan wawancara serta hasil observasi, hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan efektifitas belajar siswa.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah tahap penyajian data. “Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”.⁵⁵

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi yang telah diperoleh di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 02 Sidorejo sesuai dengan fokus penelitian agar disusun dengan baik, sehingga mudah untuk dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu peristiwa atau kejadian yang terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam peningkatan efektivitas belajar, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 249

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.⁵⁶ Setelah data terkumpul memilah, menyajikan dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Kemudian dilakukan pemeriksaan kesimpulan (*verification*).

⁵⁶*Ibid.*, hal. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Dalam sejarah didirikannya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang berdiri pada tahun 1989 tepatnya pada tanggal 11 Juni 1989 dengan nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) yang menjadi kepala sekolah periode I yaitu Maryani BA dengan seiring berjalannya waktu Nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) beralih menjadi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo sampai sekarang. Berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo diatas tanah seluas kurang lebih 5.000 M² sejak tahun 1989. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU 02 Sidorejo telah mulai menyelenggarakan pendidikan untuk setingkat SD yaitu MI Bustanul Ulum, setingkat SMP yaitu MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo dan terahir setingkat SMA yaitu MA. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo memiliki kurang lebih 345 siswa aktif dan terbagi 11 kelas pada tahun pelajaran 2019/2020 serta 37 karyawan dan staff pengajar tetap maupun tidak tetap.

Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo dipelopori oleh beberapa tokoh yang berjuang dan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis nilai-nilai islam

berdasarkan Ahlusunah Wal Jamaah An Nahdliyah. Para tokoh pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 4.1 :

Tokoh Pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

Tokoh Pendiri	
1. M. Sidiq (Alm)	10. Ponijo
2. Maryani Ba	11. Khudori Jannah
3. Drs Sudirman Latif	12. Samsul Hadi
4. Wahyudin S.Pdi	13. Subo Waluyo
5. Ir Kasino (Alm)	14. Monaris
6. Baidai Ahmad	15. Nurhadi
7. Riono Siran	16. Jakfar Sodiq
8. Misbahul Munir	17. Mesman
9. Suliyono	
Tokoh Masyarakat	
1. Rusman Habulghoni	8. Pak Nasoha
2. Imam Fadholi	9. Pak Supriyatna
3. Imam Sujono	10. Hj. Hanafi

4. Mbah Muslimin	11. Hj. Tohir
5. Mbah Wander	12. M. Mujari
6. Mbah Selamat	13. M. Urip Mukhoris
7. Sopaoden (Alm)	

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo dipandang sangat baik oleh pihak-pihak yang bersangkutan khususnya dari Departemen Agama Kabupaten Lampung Timur, sehingga keberadaan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 sidorejo mendapat Status Terakreditasi B sampai dengan sekarang. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Awal berdiri memiliki 3 lokal kelas dan sekarang memiliki 9 lokal kelas yang terbagi dalam program IPA dan IPS. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 :

Daftar Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

1. Bapak Maryani BA	Periode I
2. Bapak Hj. Drs. Sudirman latif	Periode II
3. Bapak Drs. Sugito	Periode III
4. Bapak Sutarso S.pd	Periode IV

5. Muhamad Muslim Rois, S.Pd	Periode V Sampai Sekarang
------------------------------	---------------------------

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

Lampung Timur

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang spiritual, ilmu dan keterampilan berasaskan Ahlusunah Wal Jamaah An Nahdliyah.

b. Misi

a) Menanamkan, menumbuhkan dan mengamalkan keimanan serta ketaqwaan berasaskan Ahlusunah Wal Jamaah An Nahdliyah.

b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan kreatif.

c) Menumbuhkan minat bakat peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d) Mengembangkan keterampilan dan bakat peserta didik agar mandiri di masyarakat.

c. Tujuan

a) Pembiasaan Amaliah ajaran Ahlu Sunnah wal jamaah.

b) Menumbuhkan perilaku ilmiah ; yakni membaca , menulis dan literasi digital.

c) Memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni, budaya, olahraga dan keterampilan.

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo berada di Jl. Ir Sutami Km. 45 Lintas Panjang Sribhawono, Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Kode Post 34183, Letak Lintang Bujur : -5.2977027265733785, 105.6160008108007 dan Ketinggian 69 m. Adapun batas wilayah Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 :

Batas Wilayah Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

1. Sebelah Utara	Jalan Raya Ir. Sutami
2. Sebelah Selatan	Perumahan Masyarakat
3. Sebelah Barat	Jalan Kecil
4. Sebelah Timur	Perkebunan Penduduk

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Adapun dalam hal ini lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo memiliki struktur organisasi sekolah yang mana setiap bagiannya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 :

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo



5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo terus berupaya dalam hal melengkapi kebutuhan gedung dan ruangan sebagai tempat terlaksananya pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, data dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.4 :

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Jenis Ruang	JML	Kondisi Ruang			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Teori / Belajar	11	11	-	-	Kurang 1 Rombel
2	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	
3	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
4	Ruang Komputer	1	1	-	-	
5	Ruang Kantor	1	1	-	-	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
7	Ruang BP	1	1	-	-	
8	Ruang Wakur	1	1	-	-	
9	Ruang Kesiswaan	1	1	-	-	
10	Ruang Tata Usaha	1-	1-	-	-	
11	Ruang Guru	1	-	1	-	
12	Laptop	23	23	-	-	
13	Masjid	1	1	-	-	
14	Meja Guru	15	13	2	-	
15	Kursi Guru	23	16	7	-	
16	Meja Murid	198	168	30	-	
17	Kursi Murid	396	366	30	-	
18	Papan Tulis	11	-	-	-	

No	Jenis Ruang	JML	Kondisi Ruang			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
19	WC Guru	1	1	-	-	
20	WC Murid	6	5	1	-	
21	Dapur Umum	1	1	-	-	

b. Perabot Kantor

Tabel 4.5 :

Perabot Kantor Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Jenis Barang	JML	Kondisi Ruang			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	1	1	-	-	
2	Mesin Tik	-	-	-	-	
3	Mesin Hitung	1	1	-	-	
4	Lemari	15	7	8	-	

6. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

Data guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo secara keseluruhan berjumlah 36 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 :
Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Nama	Jabatan	Bid. Studi yang Diajarkan	Status
1	M. Muslim Rois, S.Pd	Kepala Madrasah	-	GTY
2	H. Wahid Imam Rifai, S.Pd.I .M.Pd.I	Waka Kurikulum	Al Quran Hadits	GTY
3	Umi Kompriatin, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	PPKn	GTY
4	Nurul Hidayah, S.Pd	Bimb. Konseling	Bimb. Konseling	GTY
5	Sutarso, S.Pd	GTY	Biologi	GTY
6	Imam Muhtadi, S.Pd.Si	GTY	Matematika	GTY
7	Wahyudin, S.Pd.I	GTY	Sejarah	GTY
8	Drs. H. A. Sudirman	GTY	Al Quran Hadits	GTY
9	Asngari, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia	GTY
10	Dian Kurniasih, Sh	GTY	Fiqih	GTY
11	Suswiwik, S.Pd	GTY	Sejarah	GTY
12	Drs. SUGITO	GTY	SKI	GTY
13	Basuni, S.Pd	GTY	Aswaja NU	GTY
14	Nur Kholis, S.Pd	GTY	Kimia	GTY
15	Sutriyono, S.Pd	GTY	B.Indonesia	GTY
16	Katino	GTY	Penjasorkes	GTY
17	Siti Nur Hayati, S.Pd	GTY	B.ingg	GTY
18	Suyatno, S.Pd.I	GTY	Fisika	GTY
19	Ummu Habibah, S.Pd.I	GTY	B. Arab	GTY
20	Heriyani, S.Pd	GTY	B. Inggris	GTY
21	Dra. MASLIAH	GTY	Seni Budaya	GTY
22	Purwanto, S.Pd.I	GTY	BPI	GTY
23	Nindy Eka Putri, S.Pd	GTY	B.Indonesia	GTY
24	Aflah Mm.S.Pd	GTY	Matematika	GTY

25	Eni Anggraeni, S.Pd.I	GTY	Akidah Akhlak	GTY
26	Kusmiati,S.Kom	GTY	Prakarya	GTY
27	Fajar Arrasyid S.Pd	GTY	Kimia	GTY
28	Suprapti, S.Pd.	GTY	Ekonomi	GTY
29	Ma'rifatul Amanah,S.Pd	GTY	Bahasa Arab	GTY
30	Tri Vera Aviari,S.Pd	GTY	Biologi	GTY
31	Wahyu Utomo,S.Pd	GTY	Biologi	GTY
32	Lia Rosita	Ka. TU	-	PTY
33	M. Khoyarun	Staff. TU	-	PTY
34	Reeza Wahyudi	Staff. TU	-	PTY
35	Hariyanto	Satpam	-	PTY
36	Panut Widodo	Satpam	-	PTY

7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung

Timur

Mengenai keadaan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur, jumlah keseluruhan untuk tiga tahun terakhir terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Data tersebut dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 4.7 :

Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Keseluruhan	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	134	4	113	4	117	4	364	12
2019/2020	109	3	117	4	111	4	337	11

2020/ 2021	120	4	103	3	115	4	338	11
---------------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

Tabel 4.8 :
Daftar Nama Informan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Dwi Nur Ria Natasari	X IPS 2	Pr
2	Naharudin	X IPS 2	Lk
3	Rizka Sefiana Sari	X IPS 2	Pr
4	Muhammad Azharul Fata	X IPS 2	Lk
5	Dea Adhayani	X IPS 2	Pr

B. Temuan Khusus

1. Implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

- a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dalam belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau bahan pelajaran yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik menguasai hasil dari pembelajaran yang berlangsung dalam suatu unit pembelajaran sebelum melangkah ke unit pembelajaran selanjutnya. Ketuntasan dalam belajar dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar peserta didik dengan melihat nilai kognitif.

- 1) Pemberian tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Iya, tugas selalu saya berikan ketika materi sudah selesai saya jelaskan semua, tugas ini tujuannya agar saya mengetahui sejauh mana anak-anak berkonsentrasi dalam belajar. Tidak serta merta pembelajaran saya tutup begitu saja tanpa adanya refleksi setelah belajar usai jadi dengan begitu akan memudahkan saya dalam menentukan siswa yang sudah tuntas atau belum”. (W/GF/F1/05-06-2021/h.50)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Tentu saja, tugas akan saya berikan setelah kegiatan pembelajaran selesai, jika tidak begitu nanti siswa tidak paham dengan materinya, mengingat bahwa pelajaran matematika ini membutuhkan latihan yang sering, seperti latihan mengerjakan soal beserta caranya, jadi mereka tahu cara dan rumus yang digunakan. Dengan begitu akan terlihat hasil belajar mereka sehingga saya tahu siapa saja yang belajarnya tuntas atau belum tuntas” (W/GM/F1/05-06-2021/h.50)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa pemberian tugas-tugas yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, tugasnya diberikan setelah selesai membahas materi, terkadang juga tugasnya tanya jawab dengan guru, semua dikasih pertanyaan kemudian bagi yang biasa menjawab tulis dikolom komentar”. (W/S1/FI/08-06-2021/h.50)

“Iya, pak imam sering sekali memberikan tugas matematika berupa soal yang harus dikerjakan sekaligus beserta caranya,

kalau hanya jawabannya saja biasanya tidak diterima”.
(W/S2/FI/08-06-2021/h.50)

“iya, dikasih tugas setelah belajar selesai, kalau bu dian biasanya tugasnya dikirim di e-learning madrasah trus kami mengirimnya di grub WhatsAap”. (W/S3/FI/08-06-2021/h.51)

“iya, selesai belajar kami biasanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru Dian, biasanya tugas berupa isian kadang juga disuruh menjelaskan ulang tentang materi hari ini”. (W/S4/FI/08-06-2021/h.51)

“Iya, tugas yang pak Imam kasih itu berupa soal matematika yang materinya sudah dibahas, tugasnya dikirim ke e-learning”.
(W/S5/FI/08-06-2021/h.51)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa pemberian tugas yang diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu sebagai cara mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi dan sebagai salah satu acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

2) Meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat dan memecahkan masalah

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Iya, itu saya lakukan setiap proses belajar berlangsung, terkadang saya memberikan tes kepada siswa mengenai pelajaran hari ini misalnya materi tentang Riba terkait apa hukumnya dan macam-macam riba dan saya juga melihatnya dari hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan jadi saya tahu seberapa signifikan tingkat kognitif siswa”. (W/GF/FI/08-06-2021/h.51)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau saya melihat tingkat kognitifnya dari hasil tugas atau ulangan yang siswa kerjakan, karena terus terang saja kalau siswa tidak begitu antusias memakai e-learning mungkin karena pelajaran matematika jadi sulit bagi mereka untuk

mengungkapkan argument atau sekedar bertanya terkait apa yang mereka keluhkan”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.52)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa meninjau tingkat kognitif peserta didik yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, bu dian biasanya memberikan pertanyaan untuk sekedar ngetes kemampuan mengingat materi yang dipelajari”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.52)

“kalau itu iya, biasanya bu dian bertanya jawab dengan kami, jadi kalau kami tidak konsentrasi dalam membaca materi yaa kami ketinggalan komentarnya, kami menjawabnya langsung di kolom komentar yang ada di aplikasi e-learning”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.52)

“kalau pak imam tidak sering, pernah hanya beberapa kali seperti memberikan pertanyaan sederhana terkait dengan memecahkan soal dengan rumus yang tepat dan bagi yang bisa langsung chat/membalas di kolom komentar di aplikasi e-learning”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.52)

“iya, kalau itu sering dilakukan ketika selesai membahas materi, kadang hanya sebatas pertanyaan sederhana tapi terkadang juga bentuk soal latihan”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.52)

“Iya, kalau bu dian sering tapi kalau pak imam itu jarang, lebih seringnya kasih tugas aja, karna kalau pertanyaan seputar matematika agak sulit ya kami harus cek dulu rumusnya trus menghitung dulu jadi agak lama”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.52)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat

dan memecahkan masalah yaitu sebagai cara mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi dan sebagai salah satu acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

3) Pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Iya, kalau itu saya lakukan baik itu di aplikasi e-learning maupun di Group WhatsAap, karena sebgai siswa itu tidak semua aktif di e-learning seperti yang bermukim di pondok pesantren yang mayoritas mereka tidak diperbolehkan untuk menggunakan android setiap hari, jadi informasi terkait tugas juga saya bagikan lewat Group WhatsAap. Biasanya tugasnya berbentuk essay 10-15 soal”. (W/GF/FI/08-06-2021/h.53)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau saya full pemberian materi dan soal penilaian itu di aplikasi e-learning karena saya tidak menggunakan WhatsAap, format soal essay yang harus dijawab dengan menyertakan rumus karena dengan begitu mereka akan paham dan tahu cara pengerjaannya. Jadi nanti siswa masuk e-learning lalu klik menu Penilaian Harian untuk melihat soal”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.53)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam menentukan ketuntasan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, ada soal harian, soalnya berupa essay. Cara mengerjakannya kami salin trus dikerjakan nanti dikirim lagi di

WhatsAap/chat pribadi dengan bu dian”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.53)

“Kalau itu iya, biasanya bu dian memberikan soal berupa essay di e-learning kemudian kami kerjakan trus mengumpulnya di chat pribadi WhatsAap, soal minimal 10 terkadang juga 15 soal”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.54)

“Iya ada soal yang dibagikan di e-learning, karena pak imam tidak pakai WhatsAap, jadi kami mengerjakan soal dan mengirimnya juga di aplikasi e-learning, format soalnya berupa word”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.54)

“Ada, kalau bu dian soal penilaiannya di share lewat aplikasi e-learning, lalu untuk pengumpulannya boleh melalui Group WhatsAap”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.54)

“Iya ada, pak imam mengirimkan soal di e-learning, jadi kami harus selalu membuka e-learning. Soal yang kami kerjakan juga dikirim di e-learning”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.54)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah yaitu sebagai cara mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi dan sebagai salah satu acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik merupakan sebuah rangkaian kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sehingga memunculkan perubahan sikap dan perilaku belajar ada peserta didik, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dengan menggunakan parameter interaksi, keaktifan dan peserta didik mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran.

4) Menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Kalau saya menciptakan interaksi dengan cara siswa saya arahkan ke e-learning untuk ikut serta berkomentar di kolom komentar, baik itu membahas materi, sekedar tanya jawab atau sekedar menanyakan kabar/mengajak siswa bercanda agar tidak tertekan selama belajar daring ini.”. (W/GF/FI/08-06-2021/h.55)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau ssaya menciptakan interaksi dengan cara sering menanyakan di kolom komentar seputar apa yang mereka rasa sulit dalam memecahkan sebuah soal dengan menggunakan rumus, hanya itu selebihnya jika ada tatap muka yang diadakan 1 minggu sekali”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.55)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, guru menciptakan interaksi seperti saat di e-learning membuat ruang diskusi yang di isi oleh komentar siswa lain, guru juga sering menanyakan terkait materi ataupun hanya sekedar menanyakan kabar dan sebagainya”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.55)

“kalau itu iya, biasanya interaksi seperti tanya jawab, menanyakan apa kesulitannya, dan siswa diminta untuk menyimpulkan materi secara singkat saja di kolom komentar e-learning”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.55)

“iya, bentuk interaksinya itu seperti yang kami lakukan di Group WhatsAap’ membahas isi materi, atau hanya bergurau sejenak melepas ketegangan”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.56)

“iya ada interaksi yang kami lakukan, biasanya kami sekedar bertanya atau menanggapi jawaban dari teman kita. Kalau bu dian kadang lewat aplikasi e-learning, tapi kalau banyak yang tidak aktif di e-learning kami pindah ruang di Group WhatsAap”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.56)

“Iya ada, kalau pak imam interaksi yang dilakukan selalu di ruang diskusi yang ada di e-learning, mirip seperti tampilan facebook, ada ruang guru untuk menshare bahan materi kemudian kami memberi komentar disana”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.56)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar tercipta suasana belajar yang aktif sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

5) Memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Kalau saya memastikan keaktifan itu dengan cara mereka mengisi daftar hadir di aplikasi e-learning, kemudian bagi yang sulit absen via e-learning bias absen via Group WhatsAap.”. (W/GF/FI/08-06-2021/h.56)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau saya memastikan keaktifan dengan cara absen terlebih dahulu kemudian saya sering melihat pada fitur e-learning tersebut bisa terlihat siswa siapa saja yang aktif atau tidak, jika aktif maka aka nada keterangan online. Kemudian siapa saja yang sering muncul di kolom komentar jadi itu cara saya dalam memastikan keaktifan peserta didik”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.56)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, bapak ibu guru memastikan kami aktif itu biasanya pada fitur yang ada di e-learning, jadi kelihatan siswa yang online atau tidak”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.57)

“kalau itu iya, biasanya kalau kami aktif di group diskusi pasti bapak ibu guru juga selalu memberikan saran atau penjelasan jika ada yang bertanya, kalau ada siswa yang tidak online akan ditanyai keberadaannya”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.57)

“iya, bapak ibu guru memastikan keaktifan kita lewat komentar yang kita ketik di e-learning, kadang juga kalau kami kesulitan login ke e-learning maka pembelajaran dialihkan ke Group WhatsAap”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.57)

“iya ada pemantauan yang dilakukan bapak ibu guru seperti yang pernah beliau bilang kalau siswa yang aktif maka akan ada nilai tambahan, jadi sesering mungkin kami berkomentar di kolom diskusi atau di Group WhatsAap”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.57)

“Iya ada, kalau pak imam memantau aktifitas kita lewat fitur e-learning yang dapat memunculkan penggunaannya online atau offline dan juga dari daftar hadir”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.57)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berbasis E-learning dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar tercipta

suasana belajar yang aktif sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

6) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Iya tentu saya lakukan, ketika saya menjelaskan materi terkadang saya juga melemparkan pertanyaan spontan kepada siswa untuk mengetahui apakah dia benar-benar mendengarkan link video pembelajaran yang sudah saya kirimkan.”.
(W/GF/FI/08-06-2021/h.58)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Iya, kalau saya melibatkan siswa saat belajar misalkan saya memberikan soal dan siswa yang paling cepat menemukan rumus dan mampu mengerjakan dengan benar maka akan ada nilai plusnya, jadi saya ingin mereka berkompetisi dalam hal memecahkan sebuah soal sehingga timbulah rasa semangat mereka ketika belajar”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.58)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa melibatkan peserta didik secara aktif selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membantu dalam meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya, saya dilibatkan ketika belajar berlangsung namun tidak lama hanya sebentar saja karna siswa yang lain juga banyak yang menanggapi diskusi atau Tanya jawab di kolom komentar”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.58)

“kalau itu iya, kami sebisa mungkin dilibatkan untuk terus aktif mengikuti pembelajaran baik itu di e-learning maupun di Group WhatsAap”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.59)

“iya, bapak ibu guru melibatkan kami semua agar aktif tapi kadang saya tidak begitu aktif karena kadang bingung apa yang harus ditanggapi”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.59)

“iya, kadang kami aktif kadang juga tidak. Dan tidak semuanya bisa stay di e-learning, jadi kami sebenarnya lebih sering di Group WhatsAap”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.59)

“Iya, dilibatkan jika ada diskusi di group, tapi kadang saya tidak bisa selalu online kalau di e-elearning”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.59)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran berbasis E-learning dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar tercipta suasana belajar yang aktif sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Mengelola pembelajaran merupakan tugas seorang guru, kesanggupan para guru dalam menciptakan kondisi dan suasana komunikasi aktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dengan menggunakan parameter penyampaian materi, media, pemantauan dan mengkroscek kendala selama pembelajaran.

7) Menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Kalau saya menyampaikan materi itu dengan mengirimkan pdf, atau kadang link video dari youtube, kalau misalkan

pertemuan yang diadakan satu minggu sekali saya manfaatkan untuk menjelaskan materi yang sekiranya sulit.”. **(W/GF/FI/08-06-2021/h.60)**

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau saya penyampaian materi lewat aplikasi e-learning, biasanya format pdf atau link youtube yang berisi cara pemecahan soal beserta rumusnya, jadi walaupun saya tidak menerangkan secara langsung tapi lewat link video yang telah saya kirimkan bisa membantu siswa untuk memahami materi”. **(W/GM/FI/08-06-2021/h.60)**

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah yang dilakukan oleh guru tersebut dapat menambah kemampuan guru dalam meningkatnya mengelola pembelajaran.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Kalau itu tidak semua guru intens menggunakan e-learning, ada yang hanya sekedar untuk mengisi absen saja, ada juga yang memadukan dua aplikasi WhatsAap dan e-learning”. **(W/S1/FI/05-06-2021/h.60)**

“Kalau itu iya, sebagian guru memang selalu mengirimkan materi lewat e-learning, bentuknya seperti pdf tapi nanti untuk pengumpulan tugas bisa melalui WhatsAap karena saya sendiri tidak sering aktif di e-learning.”. **(W/S2/FI/05-06-2021/h.60)**

“Iya, ada guru yang menyampaikan materi di e-learning tapi ada juga yang di Group WhatsAap, jadi kalau di e-learning hanya absen saja”. **(W/S3/FI/05-06-2021/h.60)**

“Iya, kalau materi sering di share lewat e-learning jadi begitu kami sudah lihat materinya kemudian kami tutup lagi trus pindah ke WhatsAap Group, kadang kami aktif kadang juga tidak. Dan tidak semuanya bisa stay di e-learning, jadi kami

sebenarnya lebih sering di Group WhatsAap”. (W/S4/FI/05-06-2021/h.61)

“Iya, materi disampaikan melalui e-learning tapi tidak intens, dan tidak terlalu familiar dengan e-learning jadi lebih praktis menggunakan WhatsAap saja”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.61)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning yang dilakukan secara terus menerus dengan harapan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sebagai salah satu acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran.

8) Menyediakan media pembelajaran

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Iya tentu saja dalam pembelajaran saat ini tidak mungkin lagi untuk melakukan pembelajaran tatap muka, jadi media yang saya gunakan seperti e-learning yang dibuat oleh sekolah kemudian WhatsAap Group, selebihnya jika siswa yang berdomisili di pondok biasanya saya berikan materi berupa hardcopy/ yang sudah saya cetak untuk memudahkan dia dalam belajar”. (W/GF/FI/08-06-2021/h.61)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau saya media yang digunakan hanya e-learning saja, intens di aplikasi itu karena betul-betul praktis sebenarnya jika kita sudah menerapkannya setiap hari”. (W/GM/FI/08-06-2021/h.61)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa menyediakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dapat menambah kemampuan guru dalam meningkatnya mengelolah pembelajaran. Sehingga dengan adanya

media tersebut akan membantu terselenggaranya kegiatan belajar walaupun dilaksanakan secara daring.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Iya medianya ya e-learning dan WhatsAap saja”.
(W/S1/FI/05-06-2021/h.62)

“Kalau itu iya, sebagian guru memang memakai e-learning tapi ada juga yang hanya memakai WhatsAap. Kalau yang bermukim dipondok diberi materi yang sudah dicetak untuk bahan belajar selama dipondok karena tidak setiap saat memegang handphone”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.62)

“Iya, ada guru yang pakai e-learning tapi ada juga yang di Group WhatsAap, jadi kalau di e-learning hanya absen saja”.
(W/S3/FI/05-06-2021/h.62)

“Iya, medianya selain e-learning yaa di Group WhatsAap”.
(W/S4/FI/05-06-2021/h.62)

“Iya, media yang digunakan selain e-learning yaitu pakai Group WhatsAap”. (W/S5/FI/05-06-2021/h.62)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa menyediakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana secara baik, apabila ini dilakukan secara terus menerus dengan maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif sebagai salah satu acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

9) Memantau selama proses pembelajaran berlangsung

Berikut hasil wawancara dengan Guru Fiqih :

“Kalau untuk memantau kegiatan belajar mereka secara full tentu tidak bisa, itu dia kendala selama daring tapi semaksimal mungkin saya upayakan dengan cara saya melihat siapa saja yang online baik itu di e-learning maupun group WhatsAap”.
(W/GF/FI/08-06-2021/h.63)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru Matematika :

“Kalau memantau tentu sulit yaa apalagi dengan kondisi yang seperti ini, tapi biasanya yang saya lakukan adalah cek kehadiran mereka di e-learning kemudian melihat apakah mereka online atau tidak, dan kontribusi mereka dalam berkomentar di ruang diskusi itu juga saya pertimbangkan”.
(W/GM/FI/08-06-2021/h.63)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru tersebut dapat menambah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran. Namun ternyata tidak semudah yang dibayangkan, memantau secara langsung jauh lebih mudah dibandingkan secara daring karena kadang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh peserta didik yaitu Dwi Nur Ria Natasari, Naharudin, Rizka Sefiana Sari, Muhammad Azharul Fata dan Dea Adhayani yang mengemukakan bahwa :

“Guru memantau kami dengan cara melihat absen siapa saja yang hadir dan yang tidak hadir”. (W/S1/FI/05-06-2021/h.63)

“Biasanya kalau kami sedang ada diskusi di grub bapak ibu guru menyimak sekaligus memantau kegiatan kami selama di ruang diskusi tersebut”. (W/S2/FI/05-06-2021/h.63)

“Ya mungkin kami dipantau melalui absen kehadiran, dan siapa saja yang masih online dari awal sampai akhir pembelajaran”. (W/S3/FI/05-06-2021/h.63)

“Setau saya para guru memantau kami cukup lewat aplikasi e-learning atau WhatsAap saja karena kamipun melakukan tatap muka hanya satu minggu satu kali”. **(W/S4/FI/05-06-2021/h.64)**

“Memantaunya mungkin lewat kehadiran dan keaktifan kita selama ikut belajar di e-learning atau WhatsAap saja, kalau memantau secara langsung ya tidak bisa”. **(W/S5/FI/05-06-2021/h.64)**

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana secara baik, mungkin memang tidak seintens seperti ketika tatap muka secara langsung namun begitu apabila ini dilakukan secara terus menerus maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif sebagai salah satu acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran.

2. Kendala dan solusi implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
 - a. Kendala

Pada saat ini kemampuan penguasaan pembelajaran berbasis e-learning bagi guru dirasakan masih kurang dan jauh dari baik, karena adanya pandemi covid-19 yang secara mendadak telah berpengaruh besar terhadap sektor pendidikan. Terlebih lagi guru belum memiliki kesiapan akan datangnya musibah yang sedang melanda khususnya tentang kegiatan belajar dan pembelajaran, terlebih lagi belum ada pelatihan sebelumnya mengenai pembelajaran berbasis e-learning sehingga beberapa guru

kurang siap. Hal demikian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan maka dapat diketahui melalui informasi yang diutarakan oleh kepala sekolah mengenai kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis e-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Maa'arif NU 02 Sidorejo sebagai berikut :

Menurut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'aaif NU 02 Sidorejo sebagai berikut :

“Kendala yang terjadi selama pembelajaran e-learning ini seperti kendala pertama kekuatan jaringan internet di masing-masing lokasi berbeda, terlebih lagi daerah sini adalah pedesaan tentunya kekuatan signal sering tidak stabil apalagi kalau mati lampu itu sudah bisa dipastikan jaringan akan ngadat. Kendala kedua kuota internet, memang selama ini bantuan kuota internet sudah pernah diberikan oleh kemenag sebanyak 2 kali saja dan selebihnya menggunakan dana pribadi. Tidak bisa dipungkiri terkadang keadaan ekonomi daring masing-masing guru dan peserta didik itu berbeda, bagi kalangan yang mampu tidaklah sulit untuk memperoleh kuota internet namun bagi yang ekonominya rendah itu menjadi salah satu kesulitan yang berat. Kendala ketiga kurangnya motivasi untuk beralih dari belajar tatap muka menjadi daring dan memakai aplikasi e-learning baik itu motivasi yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik, apalagi aplikasi e-learning memang belum familiar dikalangan guru dan peserta didik. Kendala keempat mayoritas peserta didik merupakan santri di pondok pesantren, pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan tiap hari dan diikuti oleh seluruh peserta didik akhirnya tidak semua dapat mengikuti sesuai dengan jam pelajaran. Santri disana tidak diperbolehkan untuk setiap saat memegang gawai/hp, jadi ada pengecualian untuk peserta didik yang bermukim di pondok pesantren. Kendala kelima kesiapan sumber daya manusia seperti halnya tidak semua guru memiliki keahlian dalam mengoperasikan/menggunakan perangkat komputer, laptop, smart phone dan sejenisnya, dan juga tidak semua peserta didik menguasai dan terbiasa belajar menggunakan perangkat atau aplikasi sejenisnya”. (W/KS/F2/10-06-2021/h.65)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung saat ini masih mengalami kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Adapun kendalanya seperti internet sulit, kuota internet, motivasi kurang, mayoritas peserta didik merupakan santri pondok pesantren dan kesiapan sumber daya manusia.

Selanjutnya pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku guru Fiqih :

“Kendala yang kami hadapi sebagai pendidik itu seperti kesulitan akses jaringan internet apabila hujan atau mati lampu, karena mungkin disini area pedesaan jaringan terkadang tidak stabil, kendala yang lain seperti peserta didik belum sepenuhnya aktif di e-learning alasan mereka ada yang ribet kalau pakai e-learning menurut mereka lebih mudah pakai WhatsAap, jadi sebagian guru menjadi tidak semangat menggunakan e-learning itu. Dan lagi sebagaimana dari kami masih belum semuanya melek teknologi, dari jumlah keseluruhan 30 guru yang sudah dikatakan melek teknologi sudah 18 guru karena tergolong masih muda sedangkan untuk 12 guru lainnya guru senior yang belum terlalu menguasai teknologi”.
(W/GF/F2/08-06-2021/h.66)

Hal tersebut sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Imam selaku guru Matematika :

“Kendala yang kami hadapi itu biasanya selain signal yang tidak stabil kemudian kendala lain karena motivasi yang ada dalam diri guru maupun peserta didik itu masih kurang, walaupun memang aplikasi e-learning sendiri sudah bagus dan sangat mendukung proses pembelajaran tapi apabila dalam pemanfaatannya kurang mengerti yaa tidak efektif. Kalau saya sendiri sudah merasakan dalam menggunakan e-learning sangat membantu dan memudahkan saya, tapi mungkin tidak sama halnya yang dirasakan oleh guru lain. Ada lagi kendala lainnya karna sebagian guru itu bisa dikatakan tidak menguasai teknologi jadi tidak semuanya bisa lancar memakai e-learning”.
(W/GM/F2/08-06-2021/h.66)

Merujuk dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan Matematika, bahwa masih ada kendala yang terjadi dalam penerapan e-learning ini, masih banyak yang cenderung menggunakan aplikasi *WhatsAap* dari pada e-learning karena menurut mereka itu lebih praktis dan sudah sangat familiar oleh banyak orang.

Selanjutnya pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Naharudin dan Dhea Adhayani selaku peserta didik :

“Bagi saya kendala yang sering saya alami itu jaringan yang kadang tidak stabil saat pelajaran berlangsung, apalagi kalau mati lampu sudah dipastikan saat memakai e-learning itu akan sering ngadat. Kendala lain kadang kuota internet yang tiba-tiba habis ketika jam pelajaran berlangsung”. (W/S2/F2/05-06-2021/h.67)

“Kendala yang saya rasakan akses internet yang terkadang tidak stabil, materi tidak disampaikan secara jelas dan terperinci, dan banyak teman lainnya yang lebih suka menggunakan *WhatsAap* karna sudah menguasai aplikasinya. Dan rasanya mulai jenuh kalau harus belajar seperti ini, belajar sendiri dirumah tanpa ada teman seperti dulu”. (W/S5/F2/05-06-2021/h.67)

Mengenai hasil wawancara dengan peserta didik di atas, bahwa kendala yang terjadi sebagian besar tentang kekuatan signal yang tidak pasti, kemudian materi yang di sampaikan tidak terperinci, dan ada kejenuhan yang dirasakan peserta didik selama belajar e-learning.

b. Solusi

Berbagai macam solusi dan penyelesaian masalah dicari oleh pihak sekolah maupun pemerintah sendiri untuk menuntaskan kendala yang terjadi saat menghadapi pembelajaran e-learning dalam masa pandemi seperti saat ini. Berikut merupakan beberapa solusi dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran e-

learning. Solusi pertama, apabila siswa tidak memiliki jaringan internet yang cukup kuat di daerah tempat tinggalnya, siswa disarankan untuk menggunakan fasilitas di sekolah berupa *Wifi*. Jika hal demikian tidak dilakukan maka peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran akan terhambat karena pembelajaran e-learning membutuhkan jaringan internet yang stabil. Solusi kedua, apabila siswa tidak memiliki kuota internet, siswa disarankan untuk mengabarkan dan mengirimkan tugasnya melalui HP teman atau tetangga terdekatnya. Jika hal demikian tidak dilakukan maka peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran akan terhambat. Solusi ketiga, apabila peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran e-learning maka peserta didik diberi nasehat, motivasi, arahan sehingga yang diharapkan akan muncul kesadaran dan kemauan di dalam diri peserta didik. Solusi keempat, apabila peserta didik mayoritasnya adalah santri yang bermukim di pondok pesantren, maka solusinya yaitu guru memberikan materi berupa hardcopy yang dapat dibawa peserta didik untuk dipelajari di pondok pesantren, kemudian untuk pengumpulan tugasnya langsung dikumpul di sekolah. Solusi kelima, apabila guru dan peserta didik tidak begitu menguasai atau mengoperasikan perangkat komputer, laptop, smart phone dan sejenisnya, maka solusinya diadakan pelatihan secara berkala untuk lebih mengefektifkan pembelajaran berbasis e-learning.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dari segi positifnya yaitu guru mampu mengukur tingkat ketuntasan belajar peserta didik melalui pemberian tugas melalui aplikasi e-learning, sehingga peserta didik dapat mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Dari segi negatifnya yaitu guru belum memaksimalkan aktivitas belajar peserta didik melalui e-learning sehingga masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai atau sekedar hadir saja. Dan hal-hal yang tidak dapat dilakukan yaitu guru tidak dapat memantau kegiatan belajar peserta didik selama daring dengan intens sehingga peserta didik hanya sekedar menulis keterangan hadir saja dikolom absensi.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait dengan pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis e-learning dengan Narasumber yaitu 5 peserta didik. Hasilnya 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning dirasa kurang efektif dan membosankan, mereka merasakan beberapa kendala misalnya seperti adanya gangguan signal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning ini efektif dan fleksibel, mereka

merasakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning ini lebih efisien untuk dilaksanakan. Namun besar harapan mereka untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara face to face karena menurut mereka yang dirasakan pengaplikasian pembelajaran e-learning yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

2. Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur

a. Analisis Kendala

Kendala pertama, kekuatan jaringan internet di masing-masing lokasi berbeda, terlebih lagi daerah pedesaan tentunya kekuatan signal sering tidak stabil. Kendala kedua kuota internet, tidak bisa dipungkiri terkadang keadaan ekonomi dari masing-masing guru dan peserta didik itu berbeda, bagi kalangan yang mampu tidaklah sulit untuk memperoleh kuota internet namun bagi yang ekonominya rendah akan menjadi persoalan. Kendala ketiga kurangnya motivasi untuk beralih dari belajar tatap muka menjadi serba digital dan menggunakan aplikasi e-learning baik itu motivasi yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik, apalagi aplikasi e-learning memang belum familiar dikalangan guru dan peserta didik. Kendala keempat mayoritas peserta didik merupakan santri di pondok pesantren, Santri tidak

diperbolehkan untuk setiap saat memegang gawai/handphone, jadi ada pengecualian untuk peserta didik yang bermukim di pondok pesantren. Kendala kelima kesiapan sumber daya manusia seperti halnya tidak semua guru memiliki keahlian dalam mengoperasikan/menggunakan perangkat komputer, laptop, *smart phone* dan sejenisnya, dan juga tidak semua peserta didik menguasai dan terbiasa belajar menggunakan perangkat atau aplikasi sejenisnya.

b. Analisis Solusi

Analisis Solusi dari kendala yang terjadi ditemukan bahwa dari segi positifnya yaitu apabila guru dan peserta didik mengalami kesulitan signal maka sekolah memfasilitasi *wifi* sehingga guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara daring dengan lancar. Dari segi negatifnya yaitu apabila guru kurang memahami teknologi maka pihak sekolah mengadakan pelatihan guna mengoptimalkan kemampuan guru sehingga kedepannya guru dapat mengoperasikan e-learning dengan efektif bersama peserta didik. Dan hal-hal yang tidak dapat dilakukan yaitu apabila peserta didik belum memiliki gawai yang memadai atau kapasitas gawai rendah sehingga sulit untuk bisa mengikuti pembelajaran di e-learning.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan oleh Penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur bahwa pembelajaran e-learning efektif namun terdapat kendala dalam penerapannya seperti kekuatan jaringan internet, kuota internet, kurangnya motivasi untuk beralih menggunakan e-learning, mayoritas peserta didik santri di pondok pesantren, dan kesiapan sumber daya manusia.
2. Kendala dan Solusi Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur yaitu kendala pertama, kekuatan jaringan internet, solusinya peserta didik dapat langsung datang ke sekolah untuk menggunakan fasilitas *Wifi* sekolah. Kendala kedua kuota internet, solusinya peserta didik dapat mengabarkan kepada guru dan mengirimkan tugasnya melalui handphone teman sejawatnya atau tetangga terdekat. Kendala ketiga kurangnya motivasi untuk beralih dari belajar tatap muka menjadi daring dan memakai aplikasi e-learning, solusinya pihak sekolah dan guru memberikan motivasi, semangat dan terus memberikan hal-hal positif kepada

peserta didik. Kendala keempat mayoritas santri di pondok pesantren, solusinya guru memberikan materi berbentuk hard file yang dapat dibawa pulang sehingga tidak ketinggalan pelajaran. Kendala kelima kesiapan sumber daya manusia seperti tidak semua guru dan peserta didik memiliki keahlian dalam mengoperasikan/menggunakan perangkat komputer, laptop, smart phone dan sejenisnya, solusinya pihak sekolah melaksanakan kegiatan pelatihan.

B. Saran

Sumbangan pemikiran Penulis tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Sekampung Udik Lampung Timur, yaitu :

Untuk mengoptimalkan implementasi e-learning dan meningkatkan kemampuan teknologi kepada guru maupun peserta didik maka pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan terkait aplikasi e-learning atau sejenisnya sehingga penerapan e-learning kedepannya lebih optimal.

Sedangkan untuk menanggulangi hal-hal yang menjadi kendala seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik maka diperlukan meningkatkan motivasi ekstrinsik melalui peran dari pihak sekolah baik itu guru kepala sekolah, lingkungan keluarga atau orang tua sangat berkontribusi tinggi, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik sehingga timbul keinginan yang kuat dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning dan media pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Pudak Pinasti, *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping terhadap Keefektivan Belajar*, dalam *Jurnal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 4, No. 1, April 2015.
- Budiana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran bagi para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis*, dalam *Jurnal Aplikasi IPTEKS untuk Masyarakat* Vol. 4, No. 1, Mei 2015.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, Jakarta : Kencana, 2016.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Fransiska Saadi, *Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*, dalam *Artikel Penelitian*, Pontianak 2013.
- Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan*, Sumatra Barat : CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- , *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Helmina Mauludiyah, *No Name Learning*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Thaleologia Jaffray, 2018.
- Idris, *Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosyda Karya, 2012.

- Mega Rahmawati, *Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019.
- M. Elfin Noor, *Penggunaan E-learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara*, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Mohammad Yazdi, *E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, dalam *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret 2012.
- Muksin Wijaya, *Pengembangan Model Pembelajaran E-learning Berbasis WEB dengan Prinsip E-pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, dalam *Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, dalam *Jurnal TATSQIF Volume 17, No. 1, Juni 2019*.
- Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, dalam *Jurnal, IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, April 2018.
- Qur'an Surah Al-Ankabut (29): 6.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Tabrani Rusyan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.

Taufik, *E-learning bagi Guru-Guru di MA Negeri 1 Gresik dan SMA Assa'adah Gresik untuk Mewujudkan Konsep Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer*, dalam *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2017.

Zuhairi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Metro : Kaukaba, 2015.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirluyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.uiv.ac.id,
email: pps@metro@metrouiv.ac.id

Nomor : 511/In.28/PPs/PP.009/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten
Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 510/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, tanggal 02 Juni 2021
atas nama saudara:

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi
Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatang Efektivitas Belajar di Madrasah
Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2021
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 510/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021

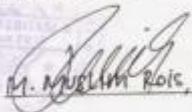
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Reni Fitriawati**
NIM : **19001858**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatang Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Juni 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

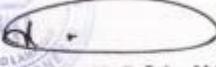
Mengetahui,
Pejabat Setempat



M. Muslim Rais, S.Pd

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 02 Juni 2021

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 510/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021

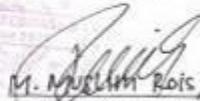
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro merugaskan kepada Sdr.:

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatang Efektivitas Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Juni 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

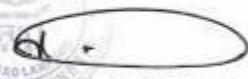
Mengetahui,
Pejabat Setempat



M. Muslim Rais, S.Pd

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 02 Juni 2021

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 02 SIDOREJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI TIPE B

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

Alamat : Jl. Sutani Km. 45 Lintas Panjany - Sribatuono, Sidorejo-Sekampung udik, Lampung Timur Telp. (0725) 671480

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/196/V1/2021
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.
Direktur Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Muslim Rois,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. Ma'arif NU 02 Sidorejo
Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik,
Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : RENI FITRIAWATI
NIM : 19001858
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah kami sebagai syarat penyusunan Tesis dengan Judul :

"Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sidorejo, 10 Juni 2021
Kepala Madrasah,

M. MUSLIM ROIS, S.Pd
NIP. --



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI : B TAHUN 2019

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

<http://lmamaarifnu02.com>

Alamat : Jl. Ir. Soetami Km. 45 Lintas Panjang-Selbhawano, P.O. 34183 HP. 082378926341 email : mamarifnusidorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/194/VI/2021

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Program Pascasarjana (PPS), Nomor : 511/In.28/PPs/PP.009/06/2021, perihal Izin Prasurvey / *Research* tertanggal 02 Juni 2021, maka Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: RENI FITRIAWATI
NIM	: 19001858
Semester	: IV (Empat)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan pra survey / *research* di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo pada tanggal 05 s/d 10 Juni 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Tesis yang berjudul : "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam peningkatan Efektivitas Belajar di Madrasah".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidorejo, 10 Juni 2021

Kepala Madrasah,

MUHAMMAD MUSLIM ROIS, S.Pd
NIP. --

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DALAM
PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NU 02 SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Pembelajaran Berbasis E-learning
 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis E-learning

2. Konsep E-learning
 3. Filosofis E-learning
 4. Karakteristik E-learning
 5. Model Pengembangan E-learning
- B. Efektivitas Belajar
1. Pengertian Efektivitas Belajar
 2. Indikator Efektivitas Belajar
 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar
- C. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning dalam Peningkatan Efektivitas Belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur
 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur
 3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur
 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur
 6. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur

B. Temuan Khusus

1. Implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
2. Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
2. Analisis kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2021

Peneliti



Reni Fitriawati
NIM. 19001858

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM
PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF NU 02 SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Pengantar

Dokumentasi diajukan guna untuk memperoleh data tentang profil Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, sejarah singkat tentang Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo.

B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
2. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
3. Data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
4. Data peserta didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
5. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo

Metro, April 2021

Peneliti



Reni Fitriawati
NIM. 19001858

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KETERANGAN KODING

Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1	M. Muslim Rois, S.Pd	Kepala Sekolah	KS
2	Dian Kurniasih, Sh	Guru Fiqih	GF
3	Imam Muhtadi, S.Pd.Si	Guru Matematika	GM
4	Dwi Nur Ria Natasari	Siswa	S1
5	Naharudin	Siswa	S2
6	Rizka Sefiana Sari	Siswa	S3
7	Muhammad Azharul Fata	Siswa	S4
8	Dea Adhayani	Siswa	S5

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	O	Observasi
3	D	Dokumentasi
4	F1	Fokus 1 (Implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo)
5	F2	Fokus 2 (Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning dalam peningkatan efektivitas belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo)
6	05 Juni 2021	Waktu Pelaksanaan
7	08 Juni 2021	Waktu Pelaksanaan
8	10 Juni 2021	Waktu Pelaksanaan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Fiqih Ibu Dian Kurniasih, Sh Pada Tanggal 08
Juni 2021 (W/GF/F1/08-06-2021)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Pemberian tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar	Apakah anda memberikan tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik?	Iya, tugas selalu saya berikan ketika materi sudah selesai saya jelaskan semua, tugas ini tujuannya agar saya mengetahui sejauh mana anak-anak berkonsentrasi dalam belajar. Tidak serta merta pembelajaran saya tutup begitu saja tanpa adanya refleksi setelah belajar usai jadi dengan begitu akan memudahkan saya dalam menentukan siswa yang sudah tuntas atau belum. (W/GF/F1/05-06-2021/h.50)
2	Meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat dan memecahkan masalah	Apakah anda meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat dan memecahkan masalah?	Iya, itu saya lakukan setiap proses belajar berlangsung, terkadang saya memberikan tes kepada siswa mengenai pelajaran hari ini misalnya materi tentang Riba terkait apa hukumnya dan macam-macam riba dan saya juga melihatnya dari hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan jadi saya tahu seberapa signifikan tingkat kognitif siswa. (W/GF/F1/08-06-2021/h.51)

3	Pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah	Apakah anda memberikan soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah?	Iya, kalau itu saya lakukan baik itu di aplikasi e-learning maupun di Group WhatsAap, karena sebageian siswa itu tidak semua aktif di e-learning seperti yang bermukim di pondok pesantren yang mayoritas mereka tidak diperbolehkan untuk menggunakan android setiap hari, jadi informasi terkait tugas juga saya bagikan lewat Group WhatsAap. Biasanya tugasnya berbentuk essay 10-15 soal. (W/GF/FI/08-06-2021/h.53)
4	Menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning	Bagaimana anda menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning?	kalau saya menciptakan interaksi dengan cara siswa saya arahkan ke e-learning untuk ikut serta berkomentar di kolom komentar, baik itu membahas materi, sekedar tanya jawab atau sekedar menyanyakan kabar/mengajak siswa bercanda agar tidak tertekan selama belajar daring ini. (W/GF/FI/08-06-2021/h.55)
5	Memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Bagaimana anda memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	kalau saya memastikan keaktifan itu dengan cara mereka mengisi daftar hadir di aplikasi e-learning, kemudian bagi yang sulit absen via e-learning bias absen via Group WhatsAap. (W/GF/FI/08-06-

			2021/h.56)
6	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Apakah anda melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran?	iya tentu saya lakukan, ketika saya menjelaskan materi terkadang saya juga melemparkan pertanyaan spontan kepada siswa untuk mengetahui apakah dia benar-benar mendengarkan link video pembelajaran yang sudah saya kirimkan. (W/GF/FI/08-06-2021/h.58)
7	Menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah	Bagaimana anda menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah?	kalau saya menyampaikan materi itu dengan mengirimkan pdf, atau kadang link video dari youtube, kalau misalkan pertemuan yang diadakan satu minggu sekali saya manfaatkan untuk menjelaskan materi yang sekiranya sulit. (W/GF/FI/08-06-2021/h.60)
8	Menyediakan media pembelajaran	Apakah anda menyediakan media pembelajaran?	iya tentu saja dalam pembelajaran saat ini tidak mungkin lagi untuk melakukan pembelajaran tatap muka, jadi media yang saya gunakan seperti e-learning yang dibuat oleh sekolah kemudian WhatsAap Group, selebihnya jika siswa yang berdomisili di pondok biasanya saya berikan materi berupa hardcopy/yang sudah saya cetak untuk memudahkan dia

			dalam belajar. (W/GF/FI/08-06-2021/h.61)
9	Memantau selama proses pembelajaran berlangsung	Bagaimana anda memantau selama proses pembelajaran berlangsung?	kalau untuk memantau kegiatan belajar mereka secara full tentu tidak bisa, itu dia kendala selama daring tapi semaksimal mungkin saya upayakan dengan cara saya melihat siapa saja yang online baik itu di e-learning maupun group WhatsAap. (W/GF/FI/08-06-2021/h.63)
10	Kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning	Bagaimana kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning?	Kendala yang kami hadapi sebagai pendidik itu seperti kesulitan akses jaringan internet apabila hujan atau mati lampu, karena mungkin disini area pedesaan jaringan terkadang tidak stabil, kendala yang lain seperti peserta didik belum sepenuhnya aktif di e-learning alasan mereka ada yang ribet kalau pakai e-learning menurut mereka lebih mudah pakai WhatsAap, jadi sebagian guru menjadi tidak semangat menggunakan e-learning itu. Dan lagi sebagaian dari kami masih belum semuanya melek teknologi, dari jumlah keseluruhan 30 guru yang sudah dikatakan melek teknologi sudah 18 guru karena tergolong masih muda

			sedangkan untuk 12 guru lainnya guru senior yang belum terlalu menguasai teknologi. (W/GF/F2/08-06-2021/h.66)
--	--	--	--

Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Imam Muhtadi, S.Pd.Si Pada Tanggal 08 Juni 2021 (W/GM/F1/08-06-2021)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Pemberian tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar	Apakah anda memberikan tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik?	Tentu saja, tugas akan saya berikan setelah kegiatan pembelajaran selesai, jika tidak begitu nanti siswa tidak paham dengan materinya, mengingat bahwa pelajaran matematika ini membutuhkan latihan yang sering, seperti latihan mengerjakan soal beserta caranya, jadi mereka tahu cara dan rumus yang digunakan. Dengan begitu akan terlihat hasil belajar mereka sehingga saya tahu siapa saja yang belajarnya tuntas atau belum tuntas. (W/GM/F1/05-06-2021/h.50)
2	Meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami,	Apakah anda meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami,	Kalau saya melihat tingkat kognitifnya dari hasil tugas atau ulangan yang siswa kerjakan, karena terus terang saja kalau siswa tidak begitu antusias

	mengingat dan memecahkan masalah	mengingat dan memecahkan masalah?	memakai e-learning mungkin karena pelajaran matematika jadi sulit bagi mereka untuk mengungkapkan argument atau sekedar bertanya terkait apa yang mereka keluhkan. (W/GM/FI/08-06-2021/h.52)
3	Pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah	Apakah anda memberikan soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah?	Kalau saya full pemberian materi dan soal penilaian itu di aplikasi e-learning karena saya tidak menggunakan WhatsAap, format soal essay yang harus dijawab dengan menyertakan rumus karena dengan begitu mereka akan paham dan tahu cara pengerjaannya. Jadi nanti siswa masuk e-learning lalu klik menu Penilaian Harian untuk melihat soal. (W/GM/FI/08-06-2021/h.53)
4	Menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning	Bagaimana anda menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-learning?	Kalau ssaya menciptakan interaksi dengan cara sering menanyakan di kolom komentar seputar apa yang mereka rasa sulit dalam memecahkan sebuah soal dengan menggunakan rumus, hanya itu selebihnya jika ada tatap muka yang diadakan 1 minggu sekali. (W/GM/FI/08-06-2021/h.55)

5	Memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Bagaimana anda memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	<p>Kalau saya memastikan keaktifan dengan cara absen terlebih dahulu kemudian saya sering melihat pada fitur e-learning tersebut bisa terlihat siswa siapa saja yang aktif atau tidak, jika aktif maka akan ada keterangan online. Kemudian siapa saja yang sering muncul di kolom komentar jadi itu cara saya dalam memastikan keaktifan peserta didik.</p> <p>(W/GM/FI/08-06-2021/h.56)</p>
6	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Apakah anda melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran?	<p>Iya, kalau saya melibatkan siswa saat belajar misalkan saya memberikan soal dan siswa yang paling cepat menemukan rumus dan mampu mengerjakan dengan benar maka akan ada nilai plusnya, jadi saya ingin mereka berkompetisi dalam hal memecahkan sebuah soal sehingga timbulah rasa semangat mereka ketika belajar.</p> <p>(W/GM/FI/08-06-2021/h.58)</p>
7	Menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning	Bagaimana anda menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah?	<p>Kalau saya penyampaian materi lewat aplikasi e-learning, biasanya format pdf atau link youtube yang berisi cara pemecahan soal berserta rumusnya, jadi walaupun saya tidak menerangkan secara</p>

	madrasah		langsung tai lewat link video yang telah saya kirimkan bisa membantu siswa untuk memahami materi. (W/GM/FI/08-06-2021/h.60)
8	Menyediakan media pembelajaran	Apakah anda menyediakan media pembelajaran?	Kalau saya media yang digunakan hanya e-learning saja, intens di aplikasi itu karena betul-betul praktis sebenarnya jika kita sudah menerapkannya setiap hari. (W/GM/FI/08-06-2021/h.61)
9	Memantau selama proses pembelajaran berlangsung	Bagaimana anda memantau selama proses pembelajaran berlangsung?	Kalau memantau tentu sulit yaa apalagi dengan kondisi yang seperti ini, tapi biasanya yang saya lakukan adalah cek kehadiran mereka di e-learning kemudian melihat apakah mereka online atau tidak, dan kontribusi mereka dalam berkomentar di ruang diskusi itu juga saya pertimbangkan. (W/GM/FI/08-06-2021/h.63)
10	Kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning	Bagaimana kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning?	Kendala yang kami hadapi itu biasanya selain signal yang tidak stabil kemudian kendala lain karena motivasi yang ada dalam diri guru maupun peserta didik itu masih kurang, walaupun memang aplikasi e-learning sendiri sudah

			<p>bagus dan sangat mendukung proses pembelajaran tapi apabila dalam pemanfaatannya kurang mengerti yaa tidak efektif. Kalau saya sendiri sudah merasakan dalam menggunakan e-learning sangat membantu dan memudahkan saya, tapi mungkin tidak sama halnya yang dirasakan oleh guru lain. Ada lagi kendala lainnya karna sebagian guru itu bisa dikatakan tidak menguasai teknologi jadi tidak semuanya bisa lancer memakai e-learning.</p> <p>(W/GM/F2/08-06-2021/h.66)</p>
--	--	--	---

Wawancara dengan Siswa Kelas X Pada Tanggal 05 Juni 2021 (W/S/F1/05-06-2021)

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Pemberian tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar	Apakah guru anda memberikan tugas-tugas sebagai acuan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik?	<p>S1: Iya, tugasnya diberikan setelah selesai membahas materi, terkadang juga tugasnya tanya jawab dengan guru, semua dikasih pertanyaan kemudian bagi yang biasa menjawab tulis dikolom komentar. (W/S1/FI/08-06-2021/h.50)</p> <p>S2: Iya, pak imam sering sekali memberikan tugas matematika berupa soal yang harus dikerjakan sekaligus beserta caranya, kalau hanya jawabannya saja biasanya tidak diterima. (W/S2/FI/08-06-2021/h.50)</p> <p>S3: Iya, dikasih tugas setelah belajar selesai, kalau bu dian biasanya tugasnya dikirim di e-learning madrasah trus kami mengirimnya di grub WhatsAap. (W/S3/FI/08-06-2021/h.51)</p> <p>S4: Iya, selesai belajar kami biasanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru Dian,</p>

			<p>biasanya tugas berupa isian kadang juga disuruh menjelaskan ulang tentang materi hari ini. (W/S4/FI/08-06-2021/h.51)</p> <p>S5: Iya, tugas yang pak Imam kasih itu berupa soal matematika yang materinya sudah dibahas, tugasnya dikirim ke e-learning. (W/S5/FI/08-06-2021/h.51)</p>
2	Meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat dan memecahkan masalah	Apakah guru anda meninjau tingkat kognitif peserta didik seperti memahami, mengingat dan memecahkan masalah?	<p>S1: Iya, bu dian biasanya memberikan pertanyaan untuk sekedar ngetes kemampuan mengingat materi yang dipelajari. (W/S1/FI/05-06-2021/h.52)</p> <p>S2: Kalau itu iya, biasanya bu dian bertanya jawab dengan kami, jadi kalau kami tidak konsentrasi dalam membaca materi yaa kami ketinggalan komentarnya, kami menjawabnya langsung di kolom komentar yang ada di aplikasi e-learning. (W/S2/FI/05-06-2021/h.52)</p> <p>S3: Kalau pak imam tidak sering, pernah hanya beberapa kali seperti memberikan pertanyaan sederhana terkait dengan memecahkan soal dengan rumus yang tepat dan bagi yang bisa</p>

			<p>langsung chat/membalas di kolom komentar di aplikasi e-learning. (W/S3/FI/05-06-2021/h.52)</p> <p>S4: Iya, kalau itu sering dilakukan ketika selesai membahas materi, kadang hanya sebatas pertanyaan sederhana tapi terkadang juga bentuk soal latihan. (W/S4/FI/05-06-2021/h.52)</p> <p>S5: Iya, kalau bu dian sering tapi kalau pak imam itu jarang, lebih seringnya kasih tugas aja, karna kalau pertanyaan seputar matematika agak sulit ya kami harus cek dulu rumusnya trus menghitung dulu jadi agak lama. (W/S5/FI/05-06-2021/h.52)</p>
3	Pemberian soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah	Apakah guru anda memberikan soal penilaian di dalam aplikasi E-learning madrasah?	<p>S1: Iya, ada soal harian, soalnya berupa essay. Cara mengerjakannya kami salin trus dikerjakan nanti dikirim lagi di WhatsAap/chat pribadi dengan bu Dian. (W/S1/FI/05-06-2021/h.53)</p> <p>S2: Kalau itu iya, biasanya bu dian memberikan soal berupa essay di e-learning kemudian kami kerjakan trus mengumpulnya di chat pribadi WhatsAap, soal minimal 10</p>

			<p>terkadang juga 15 soal. (W/S2/FI/05-06-2021/h.54)</p> <p>S3: Iya ada soal yang dibagikan di e-learning, karena pak imam tidak pakai WhatsAap, jadi kami mengerjakan soal dan mengirimnya juga di aplikasi e-learning, format soalnya berupa word. (W/S3/FI/05-06-2021/h.54)</p> <p>S4: Ada, kalau bu dian soal penilaiannya di share lewat aplikasi e-learning, lalu untuk pengumpulannya boleh melalui Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.54)</p> <p>S5: Iya ada, pak imam mengirimkan soal di e-learning, jadi kami harus selalu membuka e-learning. Soal yang kami kerjakan juga dikirim di e-learning. (W/S5/FI/05-06-2021/h.54)</p>
4	Menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-	Bagaimana guru anda menciptakan interaksi selama pembelajaran berbasis E-	<p>S1: Iya, guru menciptakan interaksi seperti saat di e-learning membuat ruang diskusi yang di isi oleh komentar siswa lain, guru juga sering menanyakan terkait materi ataupun hanya sekedar</p>

	learning	learning?	<p>menanyakan kabar dan sebagainya. (W/S1/FI/05-06-2021/h.55)</p> <p>S2: Kalau itu iya, biasanya interaksi seperti tanya jawab, menanyakan apa kesulitannya, dan siswa diminta untuk menyimpulkan materi secara singkat saja di kolom komentar e-learning. (W/S2/FI/05-06-2021/h.55)</p> <p>S3: Iya, bentuk interaksinya itu seperti yang kami lakukan di Group WhatsAap' membahas isi materi, atau hanya bergurau sejenak melepas ketegangan. (W/S3/FI/05-06-2021/h.56)</p> <p>S4: Iya ada interaksi yang kami lakukan, biasanya kami sekedar bertanya atau menanggapi jawaban dari teman kita. Kalau bu dian kadang lewat aplikasi e-learning, tapi kalau banyak yang tidak aktif di e-learning kami pindah ruang di Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.56)</p> <p>S5: Iya ada, kalau pak imam interaksi yang dilakukan selalu di ruang diskusi yang ada di e-</p>
--	----------	-----------	---

			<p>learning, mirip seperti tampilan facebook, ada ruang guru untuk menshare bahan materi kemudian kami memberi komentar disana. (W/S5/FI/05-06-2021/h.56)</p>
5	Memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Bagaimana guru anda memastikan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	<p>S1: Iya, bapak ibu guru memastikan kami aktif itu biasanya pada fitur yang ada di e-learning, jadi kelihatan siswa yang online atau tidak. (W/S1/FI/05-06-2021/h.57)</p> <p>S2: Kalau itu iya, biasanya kalau kami aktif di group diskusi pasti bapak ibu guru juga selalu memberikan saran atau penjelasan jika ada yang bertanya, kalau ada siswa yang tidak online akan ditanyai keberadaannya. (W/S2/FI/05-06-2021/h.57)</p> <p>S3: Iya, bapak ibu guru memastikan keaktifan kita lewat komentar yang kita ketik di e-learning, kadang juga kalau kami kesulitan login ke e-learning maka pembelajaran dialihkan ke Group WhatsAap. (W/S3/FI/05-06-2021/h.57)</p> <p>S4: Iya ada pemantauan yang dilakukan bapak ibu guru seperti</p>

			<p>yang pernah beliau bilang kalau siswa yang aktif maka akan ada nilai tambahan, jadi sesering mungkin kami berkomentar di kolom diskusi atau di Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.57)</p> <p>S5: Iya ada, kalau pak imam memantau aktifitas kita lewat fitur e-learning yang dapat memunculkan penggunaannya online atau offline dan juga dari daftar hadir. (W/S5/FI/05-06-2021/h.57)</p>
6	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Apakah guru anda melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran?	<p>S1: Iya, saya dilibatkan ketika belajar berlangsung namun tidak lama hanya sebentar saja karena siswa yang lain juga banyak yang menanggapi diskusi atau Tanya jawab di kolom komentar. (W/S1/FI/05-06-2021/h.58)</p> <p>S2: Kalau itu iya, kami sebisa mungkin dilibatkan untuk terus aktif mengikuti pembelajaran baik itu di e-learning maupun di Group WhatsAap. (W/S2/FI/05-06-2021/h.59)</p> <p>S3: Iya, bapak ibu guru melibatkan kami semua agar aktif</p>

			<p>tapi kadang saya tidak begitu aktif karena kadang bingung apa yang harus ditanggapi. (W/S3/FI/05-06-2021/h.59)</p> <p>S4: Iya, kadang kami aktif kadang juga tidak. Dan tidak semuanya bisa stay di e-learning, jadi kami sebenarnya lebih sering di Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.59)</p> <p>S5: Iya, dilibatkan jika ada diskusi di group, tapi kadang saya tidak bisa selalu online kalau di e-learning. (W/S5/FI/05-06-2021/h.59)</p>
7	Menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah	Bagaimana guru anda menyampaikan materi ajar melalui aplikasi E-learning madrasah?	<p>S1: Kalau itu tidak semua guru intens menggunakan e-learning, ada yang hanya sekedar untuk mengisi absen saja, ada juga yang memadukan dua aplikasi WhatsAap dan e-learning. (W/S1/FI/05-06-2021/h.60)</p> <p>S2: Kalau itu iya, sebagian guru memang selalu mengirimkan materi lewat e-learning, bentuknya seperti pdf tapi nanti untuk pengumpulan tugas bisa melalui WhatsAap karena saya sendiri tidak sering aktif di e-</p>

			<p>learning. (W/S2/FI/05-06-2021/h.60)</p> <p>S3: Iya, ada guru yang menyampaikan materi di e-learning tapi ada juga yang di Group WhatsAap, jadi kalau di e-learning hanya absen saja. (W/S3/FI/05-06-2021/h.60)</p> <p>S4: Iya, kalau materi sering di share lewat e-learning jadi begitu kami sudah lihat materinya kemudian kami tutup lagi trus pindah ke WhatsAap Group, kadang kami aktif kadang juga tidak. Dan tidak semuanya bisa stay di e-learning, jadi kami sebenarnya lebih sering di Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.61)</p> <p>S5: Iya, materi disampaikan melalui e-learning tapi tidak intens, dan tidak terlalu familiar dengan e-learning jadi lebih praktis menggunakan WhatsAap saja. (W/S5/FI/05-06-2021/h.61)</p>
8	Menyediakan media pembelajaran	Apakah guru anda menyediakan media	S1: Iya medianya ya e-learning dan WhatsAap saja. (W/S1/FI/05-06-2021/h.62)

		pembelajaran?	<p>S2: Kalau itu iya, sebagian guru memang memakai e-learning tapi ada juga yang hanya memakai WhatsAap. Kalau yang bermukim dipondok diberi materi yang sudah dicetak untuk bahan belajar selama dipondok karena tidak setiap saat memegang handphone. (W/S2/FI/05-06-2021/h.62)</p> <p>S3: Iya, ada guru yang pakai e-learning tapi ada juga yang di Group WhatsAap, jadi kalau di e-learning hanya absen saja. (W/S3/FI/05-06-2021/h.62)</p> <p>S4: Iya, medianya selain e-learning yaa di Group WhatsAap. (W/S4/FI/05-06-2021/h.62)</p> <p>S5: Iya, media yang digunakan selain e-learning yaitu pakai Group WhatsAap. (W/S5/FI/05-06-2021/h.62)</p>
9	Memantau selama proses pembelajaran berlangsung	Bagaimana guru anda memantau selama proses pembelajaran berlangsung?	<p>S1: Guru memantau kami dengan cara melihat absen siapa saja yang hadir dan yang tidak hadir. (W/S1/FI/05-06-2021/h.63)</p> <p>S2: Biasanya kalau kami sedang ada diskusi di grub bapak ibu guru menyimak sekaligus memantau</p>

			<p>kegiatan kami selama di ruang diskusi tersebut. (W/S2/FI/05-06-2021/h.63)</p> <p>S3: Ya mungkin kami dipantau melalui absen kehadiran, dan siapa saja yang masih online dari awal sampai akhir pembelajaran. (W/S3/FI/05-06-2021/h.63)</p> <p>S4: Setau saya para guru memantau kami cukup lewat aplikasi e-learning atau WhatsAap saja karena kamipun melakukan tatap muka hanya satu minggu satu kali. (W/S4/FI/05-06-2021/h.64)</p> <p>S5: Memantaunya mungkin lewat kehadiran dan keaktifan kita selama ikut belajar di e-learning atau WhatsAap saja, kalau memantau secara langsung ya tidak bisa. (W/S5/FI/05-06-2021/h.64)</p>
10	Kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning	Bagaimana kendala dan solusi selama menerapkan pembelajaran berbasis e-learning?	S2: Bagi saya kendala yang sering saya alami itu jaringan yang kadang tidak stabil saat pelajaran berlangsung, apalagi kalau mati lampu sudah dipastikan saat memakai e-learning itu akan sering ngadat.

			<p>Kendala lain kadang kuota internet yang tiba-tiba habis ketika jam pelajaran berlangsung. (W/S2/F2/05-06-2021/h.67)</p> <p>S5: Kendala yang saya rasakan akses internet yang terkadang tidak stabil, materi tidak disampaikan secara jelas dan terperinci, dan banyak teman lainnya yang lebih suka menggunakan WhatsAap karna sudah menguasai aplikasinya. Dan rasanya mulai jenuh kalau harus belajar seperti ini, belajar sendiri dirumah tanpa ada teman seperti dulu. (W/S5/F2/05-06-2021/h.67)</p>
--	--	--	--

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

- A. Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak M. Muslim Rois, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, pada Tanggal 10 Juni 2021.



Foto 1 : Penulis Melakukan Wawancara dengan Bapak M. Muslim Rois, S.Pd, Kepala Madrasah.

- B. Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Ibu Dian Kurniasih, Sh, Selaku Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, pada Tanggal 05 Juni 2021.



Foto 2 : Penulis Melakukan Wawancara dengan Ibu Dian Kurniasih, Sh, Guru Fiqih.

- C. Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Bapak Imam Muhtadi, S.Pd.Si selaku Guru Matematika di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, pada Tanggal 05 Juni 2021.



Foto 3 : Penulis Melakukan Wawancara dengan bapak Imam Muhtadi, S.Pd.Si Guru Matematika.

- D. Penulis sedang Melakukan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo, pada Tanggal 08 Juni 2021.



Foto 4 : Penulis Melakukan Wawancara dengan Dwi Nur Ria Natasari, Siswa Kelas X IPS 2.



Foto 5 : Penulis Melakukan Wawancara dengan Rizka Sefiana Sari,
Siswa Kelas X IPS 2.



Foto 6 : Penulis Melakukan Wawancara dengan Dea Adhayani, Siswa
Kelas X IPS 2.

E. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IPS 2

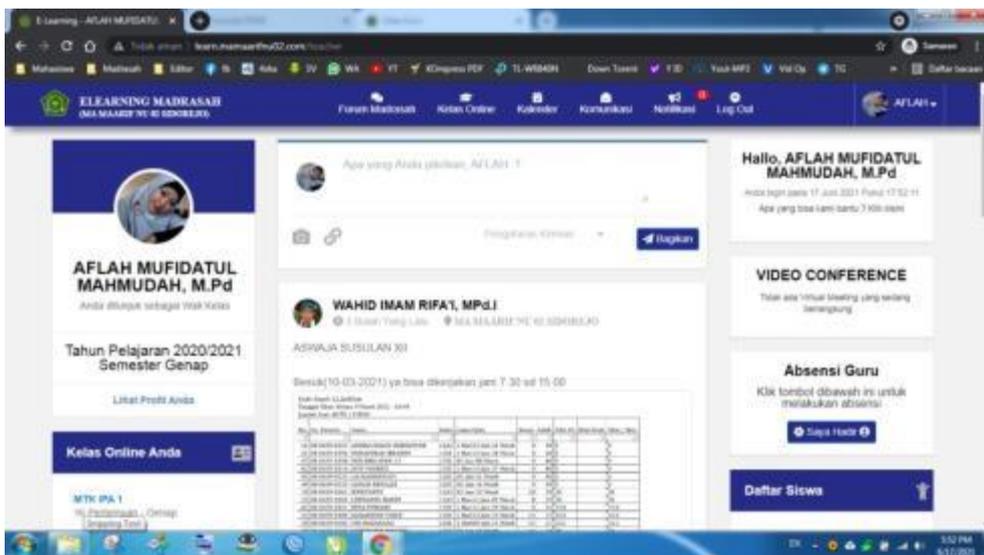
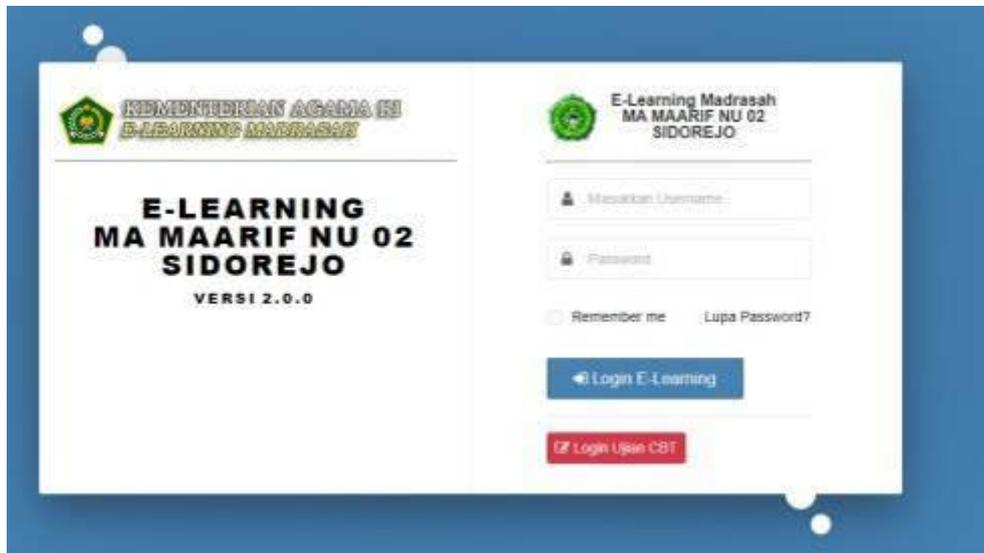


Foto 7 : Suasana Belajar Mengajar Kelas X IPS 2



Foto 8 : Suasana Belajar Mengajar Kelas X IPS 2

APLIKASI E-LEARNING MADRASAH MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41307, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iam@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1.	Selasa 2 - 3 - 2021	✓		1.	
2	Senin 8 - 3 - 2021	✓		2.	
3	Sabtu 13 - 3 - 2021	✓		3.	
4.	Senin 28 - 3 - 2021	✓		4	
5.	Kamis. 30 - 3 - 2021	✓		5. Acc pendalaman	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus AS'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iam@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1.	Jumat 9 - 4 - 2021	✓		1.	
2.	Selasa 20 - 4 - 2021	✓		2.	
3.	Sabtu 24 - 4 - 2021	✓		3.	
4.	Selasa 27 - 4 - 2021	✓		4.	
5.	Jumat 7 - 5 - 2021	✓		5.	
6.	Selasa 18 - 5 - 2021	✓		6.	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A.
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47295 Website: www.tarbiyah.metrotnv.ac.id e-mail: Tarbiyah.ia@metrotnv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1.	05 Mei 21 - 5 - 2021	✓		...	
2.	05 Mei 28 - 5 - 2021	✓		...	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iah@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1.	Senin 31-05-2021	✓		1. Acc. outline	
2.		✓		2. ACC APD	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykuriyah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Itingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47290 Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id; e-mail: Tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1.	Sabtu 26 Juni 2021	✓			
2.	Senin 28 Juni 2021	✓		ACC ke N-V Prabala Febrian: Ad. D. Muzasalla	

Mengetahui
Kaprodik Pendidikan Agama Islam

Dr. Mas'kurillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing 1

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41307, Faksimil (0720) 47296 Website: www.larbiyah.metroiv.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iaim@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
	28 Januari 2021	✓	✓	<ol style="list-style-type: none">1. Cover masih proposal tesis2. Halaman 2, 4, 13 judul terlalu jauh - Rapikan.3. Data hasil survei ada yg liberr footnote dan ada yang tidak konsisten!4. Perhatikan keada penelitian sesuai dg EYD dalam penulisan kata depan, sambungan & kapital.5. Coba anda rumuskan pertanyaan penelitian no 2 apa ya akan anda cari dari pertanyaan no 3.6. Bada 11 poin A pembelajaran berbasis e-learning tapi poin 1 pengertian belajar dan pembelajaran? Lalu siapa? Revisi Assesment pembelajaran inovatif e-learning.	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgugur Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41507, Faksimili (0720) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iam@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
	8 Maret 2021		✓	acc pendalaman Bab 1 - III	
	9 April 2021		✓	1. Bimbingan AFD melampirkan Bab 1 - III 2. Pastikan bahwa pertemuan pertemuan ips diawat dan pedagogi wawancara, dipelajari dapat mengupade pertemuan penelitian.	
	20 April 2021			1. pertemuan 1 belum menggalis bagaimana implementasi pembelajaran berbasis e-learning. 2. Buat pertemuan untuk menggalis pertemuan penelitian nomor 2.	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41298 Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: Tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
	12 Mei 2021		✓	Acc Apd	
	13 Mei 2021				

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Mas'udillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringulujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47295 Website: www.larbyah.metroiain.ac.id, e-mail: Tarbyah.lain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1	Rabu 23 Juni 2021		✓	1. Lampirkan transkrip hasil interview 2. Struktur penelitian dirapikan 3. Sistematika bab IV : A. Teori Umum, Isinya profil kampung. B. Teori khusus, Isinya data hasil penelitian C. pembahasan Isinya diskusi / analisis terhadap data penelitian 4. Data hasil observasi kelurahan. 5. poin pembahasan, pakai teori. 6. pencapaian efektifitas bimbingan dg nilai. 7. simpulan harus toleran dg pertanggung jawaban penelitian/di luar penelitian. penelitian telah berhasil memulai kerangka tulis / sudah baik.	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Musykurillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41307, Faksimil (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: Tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS BIDANG STUDI S2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858

Jurusan : PAI
Semester : IV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		I	II		
1	Sabtu 26 Juni 2021		✓	ACC Bab IV-V dikembalikan lanjut ke pembimbing 1	

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Mas'kurillah, S.Ag., M.A
NIP. 1971122 5200003 1 001

Dosen Pembimbing 2

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-795/In.24/S/U.1/OT.01/08/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

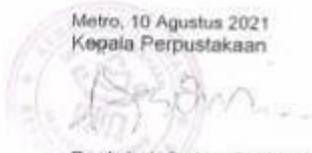
Nama : Reni Fitriawati
NPM : 19001858
Fakultas / Jurusan : Pascasarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 19001858

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperkunya.

Metro, 10 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroainiv.ac.id;
email: ppsainmetro@metroainiv.ac.id

Nomor : 511/In.28/PPs/PP.009/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
Madrasah Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten
Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

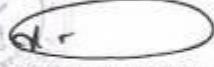
Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 510/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, tanggal 02 Juni 2021
atas nama saudara:

Nama : Reni Fitriawati
NIM : 19001858
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi
Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatang Efektivitas Belajar di Madrasah
Aliyah Ma'arif NU 02 Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2021
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

RIWAYAT HIDUP



Reni Fitriwati di lahirkan di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 02 Maret 1996, buah hati dari bapak M. Nur Hasan dan Ibu Suyanti. Merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar Penulis di tempuh di SDN 1 Sidorejo Lampung Timur, selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS NU 14 Sidorejo Lampung Timur, selesai pada tahun 2011. Sedangkan Sekolah Menengah Atas di MA Ma'arif 02 Sidorejo Lampung Timur, selesai pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai Semester 1 Tahun Akademik 2014/2015, selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bulan Agustus 2019 sampai dengan sekarang.